

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

BINTAN THOYYIBAH ICHSAN

NIM. 10203241023

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Think Pair Square dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 10 Oktober 2014
Pembimbing

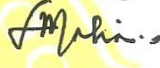

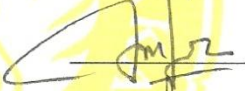

Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.

NIP. 19550612 198203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Think Pair Square dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		10.10.2014
2.	Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7.10.2014
3.	Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji I		1.10.2014,
4.	Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd	Penguji II		3-10-2014

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Bintan Thoyyibah Ichsan**

NIM : 10203241023

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis



Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

MOTTO

The truth is from your Lord, so never be among the doubters. (Qur'an, 2: 147)

Verily, with every hardship there is ease. (Qur'an, 94: 6)

Ridho Allah, ridho orang tua.

A good education is the greatest gift you can give yourself or anyone else. (Mahtab

Narsimhan)

PERSEMBAHAN

*Karya ini dipersembahkan kepada Bapak Ichsan Achmad dan Ibu
Suwarti Marsan tercinta.*

*Mbak Anis, Mas Huda, Mbak Lina yang selalu memberi nasihat dan
motivasi yang terkadang sulit untuk dimengerti.*

Ina Tyas Hayu, terima kasih teman.

*Teman-teman seangkatan jurusan PB. Jerman 2010 kelas C
(Aussamanee), kalian hebat!*

Teman-teman sekelompok KKN-PPL SMA N 2 Banguntapan 2013.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas ini dapat terselesaikan tentunya karena bantuan dari berbagai pihak. Saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan, dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Ibu Dra. Retno Endah S.M, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan perhatiannya sejak semester pertama hingga akhir,
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY, atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. H. Paimin, Kepala SMA N 2 Banguntapan Bantul,
8. Bapak Suwarno, S.Pd., Guru Bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan Bantul yang telah memberi masukan kepada penulis selama penelitian,
9. Peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul, terima kasih atas partisipasinya dalam penelitian ini,
10. Teman-teman seangkatan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman 2010 FBS UNY,

11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu demi satu,

Terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak/ ibu/ saudara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini tetap dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a smaller, more complex signature.

Bintan Thoyyibah Ichsan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing	7
2. Pembelajaran Kooperatif	10
3. Teknik <i>Think Pair Square</i>	16
4. Keterampilan Membaca Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing	19
a. Pengertian Keterampilan Membaca	19
b. Tujuan Membaca	23
c. Jenis Keterampilan Membaca	25
5. Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	27
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
H. Prosedur Penelitian	46
I. Teknik Analisis Data Penelitian	49
J. Hipotesis Statistik	53

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Penelitian	55

	Halaman
a. Deskripsi <i>Pre-test</i>	55
b. Deskripsi <i>Post-test</i>	62
2. Uji Prasyarat Analisis	69
a. Uji Normalitas Sebaran	69
b. Uji Homogenitas Variansi	70
3. Pengujian Hipotesis Statistik	71
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	77
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tujuan dan Gaya Baca menurut Westhoff	23
Tabel 2: <i>Control Group Pre-test Post-test Design</i>	38
Tabel 3: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	41
Tabel 4: Kisi- kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 5: Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca	
Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Tabel 7: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	
Kelas Eksperimen	58
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca	
Bahasa Jerman Kelas Kontrol	60
Tabel 9: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	
Kelas Kontrol	61
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca	
Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	63
Tabel 11: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	
Kelas Eksperimen	65
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca	
Bahasa Jerman Kelas Kontrol	66
Tabel 13: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	
Kelas Kontrol	68

Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	69
Tabel 15: Uji Homogenitas Variansi	70
Tabel 16: Hasil Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 17: Hasil Uji-t Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Langkah-langkah Teknik <i>Think Pair Square</i>	17
Gambar 2: Hubungan antara Variabel Penelitian menurut Margono	39
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i>	
Kelas Eksperimen	57
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	60
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i>	
Kelas Eksperimen	64
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol ...	67
Gambar 7: Suasana Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di	
Kelas Kontrol	209
Gambar 8: Suasana Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di	
Kelas Eksperimen	209

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1:	
a. Instrumen <i>Pre-</i> dan <i>Post-test</i> Penelitian	89
b. Kunci Jawaban Instrumen <i>Pre-</i> dan <i>Post-test</i> Penelitian	98
Lampiran 2:	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 3:	
a. Skor Uji Coba Instrumen	169
b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	170
Lampiran 4:	
a. Data Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	173
b. Lembar Jawab <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	174
Lampiran 5:	
a. Hasil Deskriptif Statistik	183
b. Distribusi Frekuensi	184
c. Pengkategorian Data	188
Lampiran 6:	
a. Uji Normalitas Sebaran	193
b. Uji Homogenitas Variansi	193
c. Uji-t	194
d. Perhitungan Bobot Keefektifan	196
Lampiran 7:	
a. Surat- surat Ijin Penelitian	198
b. Surat Pernyataan <i>Expert Judgment</i>	202
Lampiran 8:	
Daftar Nilai Tabel	204
Lampiran 9:	
Dokumentasi	209

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

oleh

Bintan Thoyyibah Ichsan
10203241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan teknik *think pair square* dan yang diajar dengan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Data diperoleh melalui skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang berjumlah 210 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X 4 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X 6 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,787 > t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ dan db sebesar 60. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 9,5%. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 31,81 lebih besar daripada kelas kontrol yakni 29,35. Hal ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai peserta didik kelas kontrol. Dengan demikian penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif.

DIE EFFEKTIVITÄT DER *THINK PAIR SQUARE*-TECHNIK BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER LERNENDEN IN DER ZEHNTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Von: Bintan Thoyyibah Ichsan
Studentennummer: 10203241023

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung hat die Ziele, (1) den Unterschied der deutschen Leseverstehensleistung zwischen der Lernenden der zehnten Klasse in der *SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*, die mit der *Think Pair Square*-Technik und mit konventioneller Technik unterrichtet worden sind, und (2) die Effektivität der *Think Pair Square*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*". Die Daten wurden durch den Leseverstehenstest (*Pre*- und *Post-test*) erhoben. Diese Untersuchung hat zwei Variablen. Die Population ist die Lernende aus der zehnten Klasse an der *SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*, sie sind 210 Lernende. Die Probanden wurden durch das *Simple Random Sampling* gezogen. Sie sind: Klasse X 4 als die Experimentklasse (31 Lernende) und Klasse X 6 als die Kontrollklasse (31 Lernende). Die Validität wurde durch die Inhalts- und Konstruktvalidität errechnet. Die Reliabilität wurde durch das KR-20 errechnet. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} 4,787, höher ist als t_{Tabelle} 2,000 mit Signifikanzwert α 0,05 und db 60. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensleistung zwischen der Lernenden gibt. Die Effektivität ist 9,5%. Die durchschnittliche Note der Lernenden in der Experimentklasse ist 31,81, höher als die der in der Kontrollklasse 29,35. Das zeigt, dass die Noten der Lernenden der Experimentklasse besser ist als die der Kontrollklasse. Das bedeutet, dass die *Think Pair Square*-Technik effektiv ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Semua ide, pendapat, keinginan dan konsep pemikiran manusia diungkapkan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Pada era global saat ini bahasa merupakan suatu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya teknologi yang berkembang sangat cepat, jarak bukanlah suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia. Namun informasi tersebut kebanyakan dalam bahasa asing, sehingga diperlukan kemampuan penguasaan bahasa asing agar dapat memahami informasi tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa asing di Indonesia adalah dengan cara memasukkan pelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik. Selain bahasa Inggris, ada juga bahasa asing lainnya yang diajarkan di SMA, misalnya bahasa Jerman. Mata pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA bertujuan agar pembelajaran bahasa Jerman dipersiapkan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Membaca adalah aktivitas pertama yang dilakukan peserta didik. Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca cara pandang dan

wawasan akan semakin meluas. Namun sayangnya, dari hasil observasi penulis, kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul belum maksimal. Mereka masih merasa kesulitan ketika diberi tugas teks atau bacaan berbahasa Jerman oleh pendidik, mereka kurang punya gambaran akan isi dari bacaan tersebut. Masalah ini tidak lepas pula dari penyampaian materi secara konvensional atau dengan teknik yang biasa digunakan oleh para pendidik sejak jaman dahulu, yaitu teknik ceramah, yang kurang menarik bagi peserta didik. Teknik tersebut merupakan teknik lama karena pembelajaran berpusat pada pendidik dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu dari pendidik ke peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan lebih mudah jenuh, informasi yang tertangkap oleh peserta didik terkadang juga tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar yang berupa teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas, sehingga implikasinya akan langsung berhubungan dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut.

Salah satu teknik yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah teknik *Cooperative Learning Think Pair Square*. Dengan teknik ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Bahkan, teknik belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman sekelompoknya,

namun juga dengan kelompok lainnya, sehingga dengan demikian akan lebih banyak lagi ilmu yang dapat saling peserta didik bagikan dengan peserta didik lainnya.

Dengan demikian diasumsikan bahwa penerapan teknik pembelajaran *think pair square* mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam membahas materi, dalam hal ini terutama berdiskusi mengenai teks bacaan bahasa Jerman, saling menggali dan kemudian berbagi informasi yang mereka dapatkan, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman akan pelajaran membaca yang lebih luas jika dibandingkan dengan belajar menggunakan teknik konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya anggapan peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul bahwa mata pelajaran bahasa Jerman itu sulit.
2. Minimnya penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.
3. Peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul kesulitan dalam memahami teks bacaan berbahasa Jerman.
4. Penyampaian materi pelajaran bahasa Jerman di SMA N 2 Banguntapan Bantul masih menggunakan teknik konvensional.

5. Peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul tidak mengetahui tips-tips mengerjakan soal bacaan.
6. Minat peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca belum seperti yang diharapkan.
7. Teknik *think pair square* belum pernah digunakan di SMA N 2 Banguntapan Bantul.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah keefektifan penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional?

2. Apakah penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan teknik *think pair square* dan yang diajar dengan teknik konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, khususnya dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif *think pair square*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pendidik dalam menggunakan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Untuk dapat menguasai bahasa Jerman, seseorang membutuhkan suatu usaha atau upaya untuk menguasai tata bahasa dan segala aspek yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Dibutuhkan suatu proses yang disebut pembelajaran, pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendidik yang membimbing serta memotivasi peserta didik.

Pringgawidagda (2002: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa bisa dilakukan secara formal dalam *setting* yang formal pula, misalnya pembelajaran bahasa di dalam kelas. Namun demikian, hal ini tidak harus dilakukan secara formal di dalam kelas, kegiatan belajar di mana pun asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran.

Dalam kemajuan jaman, penguasaan bahasa asing akan semakin dibutuhkan, karena dengan menguasai bahasa asing informasi yang berbahasa asingpun akan dapat dipahami. Butzkamm (1989: 79) menyatakan *eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*. Bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, apabila bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Bahasa asing akan lebih mudah dikuasai jika bahasa asing tersebut sering dijadikan sebagai media komunikasi.

Richards dan Schmidt (2002: 206) mendefinisikan bahasa asing sebagai berikut.

Foreign language is a language which is not the NATIVE LANGUAGE of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pendapat di atas menyatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di suatu negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Menurut Ghazali (2000: 11-12) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah-sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Pembelajaran bahasa asing dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Dalam mempraktekannya hanya di lingkungan tertentu.

Bahasa Jerman diajarkan di sekolah menengah karena adanya tuntutan agar masyarakat Indonesia tidak tertinggal dengan informasi yang berasal dari luar negeri, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan proses pembelajarannya ditentukan banyak faktor sehingga pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing telah menjadi salah satu bidang penelitian yang

banyak diteliti. Schramm dan Tschirner (2001: 12) mengungkapkan “*Deutsch als Fremdsprache (DaF) or German as a Foreign Language (GFL) as an academic field of inquiry has come a long way since the introduction of German language courses at German universities in the early 1970s on a large-scale basis*”. Jika diartikan yaitu bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan bidang penelitian akademis yang telah berproses sejak pengenalan pelajaran bahasa Jerman di universitas-universitas Jerman pada awal tahun 70an dalam skala besar.

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Standar Kompetensi bahasa Jerman SMA dan MA, 2004: 2). Karakteristik pembelajaran bahasa Jerman haruslah mencakup dua aspek, yaitu: (1) bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja, untuk kerja) kebahasaan. Adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi keterampilan berbahasa, yaitu *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis), (2) unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa, kosakata, pelafalan dan ejaan, (3) aspek kebudayaan yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut.

- (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog

pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran bahasa asing adalah proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menguasai kaidah-kaidah kebahasaan, namun bahasa tersebut tidak dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah agar pembelajar bahasa asing dapat berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut baik secara lisan maupun tertulis, dalam artian pembelajar dapat memahami informasi sekaligus mampu menyampaikan informasi dalam bahasa asing yang dipelajarinya. Dalam mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa asing tidak hanya mempelajari aspek bahasanya saja, tetapi juga konteks dari bahasa tersebut seperti pernyataan, ungkapan, ataupun topik percakapan bahasa tersebut.

2. Pembelajaran Kooperatif

Setiap pendidik selalu berusaha agar pembelajarannya berhasil. Keberhasilan suatu pembelajaran terutama pembelajaran bahasa asing memerlukan suatu persiapan yang matang, misalnya materi, pendekatan, metode, teknik, maupun evaluasi yang akan digunakan. Pemilihan materi, pendekatan, metode, dan teknik yang tepat akan sangat menunjang proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaranpun akan tercapai dengan mudah. Peran pendidik sangat penting dalam memvariasikan pendekatan, metode, dan teknik.

Muslich dan Suyono (2010: 1) menjelaskan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran mencakup teoritis tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Syafi'ie dalam Pringgawidagda (2002: 57) mendefinisikan pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Fachrurrazi dan Mahyudin (2010: 5) mendefinisikan bahwa pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berkaitan dengan hakikat, pengajaran dan pembelajaran bahasa yang berbentuk hipotesa-hipotesa.

Menurut Suryosubroto (2002: 149) metode merupakan cara, yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Götz (1993: 651) metode adalah “*Die Art und Weise, in der man etwas tut, besonders um sein Ziel zu erreichen*”. Dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tersendiri.

Parera (1993: 93) mengemukakan bahwa metode pembelajaran bahasa adalah suatu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pada

pendekatan tertentu. Pemilihan metode harus sesuai dengan pendekatan yang ada, sehingga antara pendekatan dan metode terjadi keselarasan.

Menurut Götz (2009: 823) “*Technik ist alle Mittel und Methoden, mit denen der Mensch die Natur und die Wissenschaft praktisch nutzt.*” Yang artinya, teknik adalah semua alat dan metode yang dengannya manusia memanfaatkan alam dan ilmu pengetahuan secara praktis.

Selanjutnya Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 41) berpendapat bahwa teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode.

Rampillon (1996: 17) berpendapat bahwa “*Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren.*” Teknik pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan, mengatur, dan mengontrol pembelajaran bahasa asingnya.

Roestiyah (2001: 1) mengungkapkan bahwa teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pendidik atau instruktur. Diuraikan teknik pembelajaran meliputi (1) Teknik diskusi, (2) Kerja kelompok, (3) Penemuan (*discovery*), (4) Simulasi, (5) *Unit teaching*, (6) *Micro teaching*, (7) Sumbang saran (*brain storming*), (8) *Inquiry*, (9) Eksperimen, (10) Demonstrasi, (11) Karya wisata, (12) Sosiodrama dan bermain peran (*role playing*).

Teknik diskusi dan kerja kelompok cocok untuk kelas yang heterogen, karena pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikemukakan Lie (2008: 43) kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi, dan memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, pendidik mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Pembelajaran bahasa asing akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama-sama, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Ini sesuai dengan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif.

Hammoud dan Ratzki (2008: 6) menyatakan bahwa “*Kooperatives Lernen ist eine strukturierte Form des Lernens, die gleichermaßen der Erarbeitung fachbezogener Lerninhalte wie der Einübung kooperativen Sozialverhaltens dient*”. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran terstruktur, yang bentuknya teratur yang berkaitan dengan pokok pembelajaran, seperti praktik perilaku sosial kooperatif. Jadi, dengan pembelajaran kooperatif, pembelajaran menjadi terstruktur dan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi teratur serta sangat menekankan pada pembelajaran sosial.

Selain itu Hammoud dan Ratzki (2008: 62) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut. “*Kooperatives Lernen ist eine Form der zusammenarbeit in Lerngruppen, die verbindlich vereinbarten Regeln der Interaktion in einem vorgegebenen Zeitrahmen folgt*”, pembelajaran kooperatif

merupakan bentuk kerjasama dalam kelompok, yang terkait pada suatu aturan dalam sebuah interaksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif diarahkan pada sebuah interaksi aktif di dalam kelas yang memiliki sebuah aturan yang berlaku bagi setiap peserta didik.

Menurut Huda (2012: 27) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial dan kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda. Melalui pengelompokan yang heterogen, peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok dan dilatih memahami setiap perbedaan yang ada.

Berikut ini ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013: 20).

(1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) pendidik membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan (5) pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Ibrahim dalam Isjoni (2013: 27) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

(1) Hasil belajar akademik. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerja dalam bidang akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti pembagian tugas dalam kelompok, aktif berkomunikasi serta menghargai pendapat orang lain.

Keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2013: 24) sebagai berikut.

(1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, (5) terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan pendidik, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2013: 25) sebagai berikut.

(1) pendidik harus mempersiapkan pembelajarn secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan tenaga, (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Lie (2008: 55) mengungkapkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif terdiri dari: mencari pasangan, bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berempat, berkirim salam dan soal, kepala bernomor, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran kecil lingkaran besar, tari bambu, jigsaw, dan bercerita berpasangan. Teknik *think pair square* atau berpikir-berpasangan-berempat merupakan teknik yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Menurut Isjoni (2013: 78) teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan peserta didik lain, sehingga ide-ide yang muncul akan lebih bervariasi dan informasi yang didapat tentu akan lebih banyak.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan yaitu pemilihan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat diharapkan mampu membantu ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sebuah kerjasama dalam suatu tim atau kelompok, dimana setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan sikap toleransi, dan kemampuan interaksi sosial. Teknik *think pair square* adalah teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

3. Teknik *Think Pair Square*

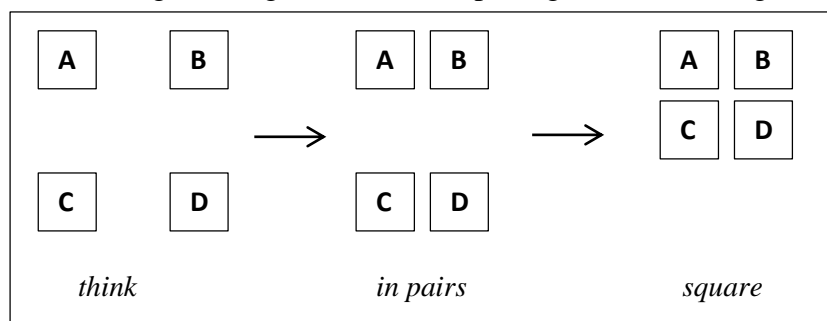
Terdapat bermacam tipe *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa asing. Salah satunya adalah teknik *think-pair-square*, yang cara kerjanya hampir sama dengan teknik *think-pair-share*. *Think-pair-square* (Berpikir-Berpasangan-Berempat) atau B3 ini sangat mudah pengelolaan kelasnya. Peserta didik tidak perlu berpindah dari tempat duduknya.

Binjai (<http://paksiman.blogspot.com/2009/08/pembelajaran-kooperatif-think-pairs.html>) mengatakan bahwa teknik *think pair square* memberikan kesempatan kepada peserta didik mendiskusikan ide-ide mereka dan menyediakan sarana bagi mereka untuk melihat metodologi pemecahan masalah lain. Jika salah satu pasangan peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalah, pasangan peserta didik lain sering dapat menjelaskan jawaban mereka dan metodologis. Akhirnya, jika masalah yang ditimbulkan tidak memiliki "benar" menjawab, dua

pasang peserta didik dapat menggabungkan hasil mereka dan menghasilkan jawaban yang lebih komprehensif.

Berikut langkah-langkah penggunaan teknik *think pair square* menurut Binjai (<http://paksiman.blogspot.com/2009/08/pembelajaran-kooperatif-think-pairs.html>) (1) Pendidik memberikan suatu permasalahan/ pertanyaan pada kelas. Misalnya, pendidik bertanya, “*Was weißt du von Lampung?*” (2) Setiap peserta didik secara individual diminta untuk merenungkan kemungkinan jawabannya terlebih dahulu. Pendidik memberikan waktu yang cukup. Tahap ini disebut tahap berpikir (*think*). (3) Setelah peserta didik memikirkan jawaban atau tanggapan sendiri-sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik secara berpasangan mendiskusikan jawaban mereka. Pada kesempatan ini mereka bisa saling bertukar pikiran dan argumentasi tentang permasalahan yang disampaikan oleh pendidik. Tahap ini tahap berdiskusi berpasangan (*in pairs*). (4) Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik mengundang tiap peserta didik/ pasangan peserta didik untuk berdiskusi atau bertukar pendapat dan berargumentasi terhadap permasalahan yang diajukan pendidik dengan peserta didik/ pasangan peserta didik yang lain. Tahap ini disebut berempat (*square*).

Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Langkah-langkah Teknik Think Pair Square**

Lie (2008: 58) mengungkapkan langkah-langkah *think pair square* adalah sebagai berikut.

(1) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok. (2) Setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri. (3) Peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. (4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Keunggulan dari teknik *think pair square* ini adalah peserta didik dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi. Teknik *think pair square* juga melatih peserta didik untuk berbagi dengan sesama. Isjoni (2013: 78) menuliskan bahwa teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Kagan (1998: 58) memaparkan bahwa “*Think-pair-share and think-pair-square are effective instructional strategies that can be usefull during any stage of lesson.*” Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, teknik *think pair share* dan *think pair square* adalah strategi pembelajaran efektif yang dapat digunakan setiap tahap pelajaran. Isjoni (2013: 78) mengungkapkan keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Lie (2008: 47) kelemahan dari teknik ini antara lain: (1) Membutuhkan lebih banyak waktu: cara mengatasinya yaitu mempersiapkan materi sebaik mungkin agar waktu untuk peserta didik berdiskusi tidak berkurang. (2) Jumlah anggota dalam kelompok yang genap dapat menyulitkan proses

pengambilan jawaban: cara mengatasinya yaitu membiarkan peserta didik beragumen mengenai jawabannya. (3) Jumlah peserta didik dalam kelas yang ganjil akan menyulitkan pembentukan kelompok: cara mengatasinya yaitu pada tahap *in pairs* salah satu peserta didik bergantian menjadi pasangan peserta didik yang lain.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *think-pair-square* adalah teknik berpikir berpasangan berempat. Peserta didik diberikan stimulus oleh pendidik berupa sebuah pertanyaan yang perlu untuk didiskusikan. Pendidik memberi kesempatan peserta didik masing-masing untuk memikirkan jawabannya (*think*). Setelah berpikir, pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangku (*pair*), kemudian setelah itu pendidik meminta setiap pasangan peserta didik untuk mendiskusikan dengan pasangan peserta didik yang lain (*square*). Teknik tersebut cocok untuk diajarkan pada keterampilan membaca bahasa Jerman.

4. Keterampilan Membaca Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Dalam dunia pendidikan, aktivitas membaca merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi karena sebagian besar pemerolehan ilmu itu didapatkan dari aktivitas membaca. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam bentuk tulisan tersebut, mutlak diperlukan kemampuan kegiatan membaca yang disertai dengan kemampuan untuk memahami isinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Depdiknas (2006: 373) menyebutkan bahwa dalam kelas bahasa, bahasa Jerman peserta didik

dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami sejumlah bacaan baik itu berupa media cetak maupun media elektronik, karena dengan bekal sejumlah pengetahuan tersebut, mereka dapat mempelajari budaya lain dan lebih mengenal budayanya sendiri sehingga akan menuntun peserta didik untuk dapat mempelajari suatu konsep dan berfikir secara kritis.

Standar kompetensi pelajaran membaca bahasa Jerman sesuai kurikulum KTSP untuk kelas X adalah peserta didik mampu memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema tertentu. Kompetensi dasar membaca bahasa Jerman adalah (1) peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2) peserta didik mampu memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana, dan (3) peserta didik mampu membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

Eppert (1973: 198) menyatakan bahwa *“Lesen ist die rezeptive Fähigkeit und Fertigkeit, Schriftsymbole visuell zu erkennen und Ihren Inhalt zu verstehen”*. Artinya bahwa membaca adalah kemampuan dan keahlian yang bersifat reseptif untuk dapat mengenali simbol-simbol yang divisualkan secara tertulis dan juga untuk memahami isi dari simbol-simbol tertulis tersebut.

Kemudian Ehler (1992: 4) mendefinisikan membaca sebagai berikut. *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite gesteuert von dem Text und seiner Struktur, auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrung, seine*

Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt”. Maksudnya ialah bahwa membaca adalah kegiatan pemahaman yang bertujuan membentuk hubungan/kaitan yang penuh makna. Pada satu sisi, pembentukan pemahaman ini ditentukan dari teks dan strukturnya, sementara itu pada sisi yang lainnya ditentukan oleh pembaca yang terbawa oleh pengetahuannya, pengalamannya, kecenderungan atau minat dan juga ketertarikannya pada sebuah teks.

Menurut Westhoff (2001:51), *“Lesen ist als eine interaktive Wechselwirkung zwischen Signalen aus dem Text und eigenen Kenntnissen.”* Kalimat tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti membaca sebagai sebuah daya tukar yang interaktif antara tanda-tanda dari teks dan pengetahuan dalam teks tersebut.

Pengertian membaca menurut Götz (2009: 532) *“Lesen ist etwas Geschriebenes ansehen und den Inhalt erfassen.”* Adapun maksud dari kalimat tersebut, membaca adalah melihat sesuatu yang telah dituliskan atau digambarkan dan memahami isinya.

Dalam proses membaca, pembaca juga harus berpikir. Hubungan antara berpikir dan membaca dikemukakan oleh Ruddell (2005: 31) sebagai berikut.

Reading is the act of constructing meaning while transacting with text. The reader makes meaning through the combination of prior knowledge and previous experience; information available in text; and immediate; remembered, or anticipated social interaction and communication.

Jika diartikan dalam bahasa Indonesia membaca adalah tindakan membangun makna ketika berinteraksi dengan teks. Pembaca membuat makna melalui kombinasi pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, informasi yang

tersedia dalam teks, sikapnya dalam mengambil hubungan dengan teks, dan dengan segera mengingat interaksi sosial dan komunikasi.

Djiwandono (1996: 63) menjelaskan bahwa membaca dan kemampuan memahami bacaan pada dasarnya merupakan kemampuan yang pasif-reseptif, karena dalam hal informasi dan pesan yang disampaikan, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan itu disampaikan, seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima. Dia bukanlah pihak yang pertama-tama menyampaikan informasi dan pesan.

Hal yang berbeda diungkapkan Hoffman, yaitu *“Lesen ist keine passive Rezeption von Textinformationen, sondern ein komplexer Vorgang der Sinnkonstruktion. Der komplexe Prozess des Verstehens vollzieht sich auf verschiedenen Verarbeitungsebenen: der Wort-; der Satz-; und Textebene.”* (www.goethe.edu.berenike-leseverstehen.doc). Jika diterjemahkan membaca bukan merupakan kegiatan penerimaan pasif dari informasi- informasi dalam teks tetapi merupakan suatu proses yang kompleks. Proses pemahaman yang kompleks terjadi pada tingkat pengolahan yang berbeda yaitu pada tingkat pengolahan kata, pengolahan kalimat dan pada tingkat pengolahan teks.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pemerolehan informasi dari media tulisan, pemerolehan informasi ini didapatkan dari pemaknaan atas berbagai lambang-lambang grafis (gabungan huruf) yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu hanya melalui lambang tulisan. Pada saat membaca,

seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam wacana tertulis, sehingga dalam hal ini ada komunikasi timbal balik antara penulis dengan pembaca. Meskipun pemahaman terhadap isi wacana tulis itu bukan semata-mata dan sepenuhnya terjadi tanpa kegiatan pada diri pembaca, namun pada dasarnya adalah masuk dalam kategori kemampuan berbahasa yang bersifat pasif-reseptif. Hal ini berkaitan dalam hal informasi dan pesan yang disampaikan dan juga bagaimana informasi dan pesan-pesan itu disampaikan. Seorang pembaca hanyalah bertindak sebagai penerima. Pembaca bukanlah pihak yang pertama-tama menyampaikan informasi dan pesan. Namun demikian, sebenarnya membaca merupakan proses yang cukup rumit. Membaca bukanlah hanya sekedar aktivitas mentransfer teks-teks tertulis ke dalam bahasa lisan atau sekedar memaknai isi teks saja, karena sebenarnya membaca melibatkan banyak aspek-aspek yang lebih kecil lainnya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Westhoff (2001: 101) memaparkan beberapa tujuan dan gaya baca dalam tabel berikut.

Tabel 1: Tujuan dan Gaya Baca menurut Westhoff

<i>Leseziel</i>	<i>Lesearten/ Lesestil</i>
<i>Genau wissen.</i>	<i>Detailliertes Lesen.</i>
<i>Sich einen Eindruck verschaffen.</i>	<i>Globales Lesen.</i>
<i>Spezifische Information finden wollen.</i>	<i>Selektives Lesen.</i>

Tujuan membaca sangat mempengaruhi gaya baca seseorang, sebagai contoh gaya baca selektif dipakai ketika seseorang sedang mencari informasi jadwal keberangkatan kereta dalam sebuah tabel, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan jadwal keberangkatan kereta tersebut.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca bagi peserta didik pada tingkat menengah meliputi: (1) menemukan ide pokok dan ide penunjang, (2) menafsirkan isi bacaan, (3) membuat intisari bacaan dan (4) menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi). Beberapa tahap tersebut merupakan aktifitas yang kompleks yang berkaitan satu sama lain.

Nunan (1999: 251) mendefinisikan tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

(1) to obtain information for some purpose or because we are curious about some topic, (2) to obtain instructions on how to perform some task for our work or daily life, (3) to act in a play, play a game, do a puzzle, (4) to keep in touch with friends by correspondence or to understand business letters, (5) to know when or where something will take place or what is available, (6) to know what is happening or has happened (as reported in newspapers, magazines, reports), (7) for enjoyment or excitement.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan kegiatan membaca yaitu untuk mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan, untuk memperoleh petunjuk atau cara bagaimana untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, untuk berperan dalam suatu permainan, bermain sebuah permainan atau memecahkan sebuah *puzzle*, untuk menjalin hubungan dengan teman-teman melalui proses bertukar pikiran untuk memahami surat-surat bisnis, untuk mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau hal apa yang

tersedia, untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi, misalnya berupa berita di surat kabar atau majalah dan untuk kesenangan atau kegembiraan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca antara lain untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, dan untuk kesenangan atau kegembiraan. Tujuan membaca pada penelitian ini yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami isi teks secara umum, rinci, dan selektif. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam silabus.

c. Jenis Keterampilan Membaca

Dengan berbagai tujuan yang ingin diperoleh dalam keterampilan membaca, maka diperlukan beberapa jenis keterampilan membaca agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dinsel dan Reimann (1998: 10) menjelaskan beberapa jenis-jenis keterampilan membaca yaitu: (1) *globales Lesen*, yakni membaca secara umum, (2) *detailestes Lesen*, yakni membaca secara detail, (3) *selektives Lesen*, yakni membaca secara selektif. Jenis-jenis keterampilan membaca ini menjadi acuan dalam evaluasi ZiDS (*Zertifikat für Indonesische-Deutsch Studenten*).

Brown (2004: 189) menyebutkan empat jenis membaca, yaitu (1) *perceptive reading* (membaca pemahaman), (2) *selective reading* (membaca selektif), (3) *interactive reading* (membaca interaktif), dan (4) *extensive reading* (membaca ekstensif).

Klein, dkk (dalam Rahim, 2008: 36) mengkategorikan model-model membaca kedalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

(1) Model *Bottom Up*, model membaca dimana pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi. (2) Model *Top Down*, model membaca kebalikan dari model membaca *Bottom Up*. Pada membaca model ini, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari *input* untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks. (3) Model campuran (*Eclectic*), model membaca dimana pembaca menggunakan model *Bottom Up* dan *Top Down* pada saat membaca dalam waktu yang bersamaan.

Richards dan Schmidt (2002: 443) menyatakan pendapat berbeda, yang menyebutkan ada 2 model dalam membaca yaitu *silent reading* (membaca dalam hati) dan *oral reading* (membaca nyaring).

Dalam membaca tentunya dibutuhkan teknik agar tujuan yang diharapkan segera tercapai. Menurut Soedarso (2005: 88) teknik atau strategi dalam membaca meliputi tahap *skimming* dan *scanning*.

Teknik *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari dari suatu hal. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *skimming* berarti suatu bacaan yang mencari hal-hal penting, yang dalam hal ini tidak selalu di awal tetapi terkadang di tengah dan terkadang di akhir. Tujuan teknik *skimming* yaitu (1) untuk mengenali topik bacaan, (2) untuk mengetahui pendapat orang (opini), (3) untuk mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan, (4) mengetahui organisasi penulisan, (5) mereview kembali bacaan yang telah dibaca. Teknik *scanning* merupakan suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain- lain, jadi langsung ke pokok masalah yang dicari, yaitu (1) fakta khusus, (2) informasi tertentu. Teknik *scanning* biasanya digunakan (1) untuk mencari nomor telepon, (2) untuk mencari kata dalam kamus, (3) mencari kata dalam indeks, (4) mencari angka- angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, (6) untuk melihat daftar perjalanan.

Senada dengan Soedarso, Rahim (2008: 51) juga menyebutkan dua jenis teknik dalam membaca, yaitu membaca memindai (*scanning*) adalah membaca

sangat cepat untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin dan membaca layap (*skimming*) adalah membaca cepat isi umum bacaan.

Gultom (2012: 34) mengemukakan dua jenis membaca. (1) Membaca bersuara, meliputi: (a) membaca nyaring, (b) membaca teknik, (c) membaca indah. (2) Membaca tidak bersuara (membaca diam), meliputi: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca ide, (d) membaca kritis, (f) membaca telaah bahasa, (f) membaca *skimming* (sekilas), dan (g) membaca cepat.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki beberapa model yaitu *Bottom Up*, *Top Down* dan *Eclectic*. Adapula jenis membaca yang lain yakni, membaca secara umum, (*globales Lesen*), membaca secara detail (*detailliertes Lesen*), dan membaca secara selektif (*selektives Lesen*). Selain itu terdapat pula jenis membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Dalam membaca tidak hanya sekedar membaca, namun diperlukan teknik membaca yang benar yaitu, teknik membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).

5. Penilaian Keterampilan Membaca

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pencapaian tujuan-tujuan di atas maka diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut dengan penilaian. Oleh karena itu, penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian, karena

tanpa adanya suatu penilaian, maka pengajar tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil belajar peserta didiknya secara objektif. Oleh karena itu kemampuan membaca perlu dipastikan tingkatannya melalui penilaian atau pengukuran, karena tujuan pokok dari penilaian membaca adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat dan kemampuan seseorang untuk memahami suatu bacaan.

Bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Secara umum wacana yang diujikan dalam penialian kemampuan membaca itu sendiri dapat berbentuk prosa (narasi), dialog ataupun puisi. Penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik biasanya dilakukan dengan teknik non tes misalnya dengan wawancara, angket, observasi, pertanyaan, pernyataan dengan skala bertingkat dan lain sebagainya.

Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro 2009: 5) penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Nunan (1999: 85) menyatakan *“Assesement is a subcomponent of evaluation. Assesement refers to the techniques, and procedures for collecting and interpreting information about what learners can and cannot do.”* Artinya penilaian adalah bagian dari evaluasi. Penilaian mengacu pada teknik, dan prosedur untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi tentang apa yang dapat

dilakukan peserta didik dan yang tidak bisa dilakukannya. Menurut Akhadiyah (1988: 3) penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pembelajaran.

Trianto (2009: 252) menerangkan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Dalam proses penilaian pendidik memerlukan suatu alat ukur berupa tes. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain (Djiwandono, 2011: 15).

Pengertian tes menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 180) bila dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maka tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan pendidik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Nurdiyantoro (1987: 232-246) menyatakan bahwa, penilaian atau tes kemampuan membaca terdiri atas beberapa tingkatan. Karena penekanan penilaian kemampuan membaca adalah pada kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana, maka kegiatan tersebut dapat dibuat

secara berjenjang mulai dari tingkatan ingatan hingga tingkatan evaluasi sebagai berikut. (1) Tingkatan ingatan, yang hanya menghendaki peserta didik menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang terdapat dalam wacana yang diujikan. Artinya jawaban yang dikehendaki masih sekedar mengingat kembali apa yang telah disebutkan dalam wacana, (2) tingkat pemahaman atau interpretasi, yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, (3) tingkat penerapan atau aplikasi, menghendaki peserta didik untuk mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya, (4) tingkat analisis, menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi atau membedakan pesan atau informasi dan sebagainya yang sejenis. Misalnya berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, jenis alinea berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan kata penghubung antar alinea dan sebagainya, (5) tingkat sintesis, menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Hal ini dapat berupa aktivitas untuk menghasilkan komunikasi baru, meramalkan dan menyelesaikan masalah. Hasil tes tingkat ini dapat menunjukkan cara, proses dan tingkat kekritisian peserta didik dalam mencari penyelesaian masalah secara logis, dan (6) tingkat evaluasi, menuntut peserta didik mampu untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Tujuan tes secara umum menurut Harris (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 180) adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menunjukkan kesiapan program pembelajaran.
- b. Untuk mengklarifikasi atau menempatkan peserta didik pada kelas bahasa.
- c. Untuk mendiagnosis kekurangan dan kelebihan yang ada pada peserta didik.
- d. Untuk mengukur prestasi peserta didik.
- e. Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Tes kemampuan membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 246) yaitu sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua atau asing. Oleh karena itu, tes dalam pembelajaran bahasa Jerman bisa dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan membaca peserta didik.

Bolton (1996: 16) menyebutkan beberapa kriteria dalam penilaian tes kemampuan membaca antara lain sebagai berikut.

(1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara verbal, dan (3) *Selektiveständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara selektif. Adapun bentuk-bentuk teksnya yaitu (1) *offene Fragen*, soal-soal terdapat di dalam teks dan peserta didik menjawab secara bebas tertulis, (2) *Multiple Choiceaufgaben*, peserta didik harus memilih jawaban soal yang benar di antara jawaban yang salah, (3) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dinyatakan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah, sedangkan peserta didik harus memutuskan jawaban yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak sesuai dan (4) *Zuordnungsaufgaben*, peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan soal dengan jawaban yang benar.

Menurut Djiwandono (2011: 116) sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada kemampuan untuk memahami wacana seperti (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenali

susunan organisasi dalam wacana dan hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan (6) mampu menarik inferensi tentang wacana.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 247) menyatakan bahwa banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan bentuk betul-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C- test*, dan lain-lain.

Kesimpulannya adalah untuk penilaian keterampilan membaca teks atau bacaan bahasa Jerman, diperlukan suatu tes sederhana untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami suatu teks atau bacaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Bolton (1996: 16) karena kriteria penilaian dari Bolton sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan membaca, dimana pada silabus menyebutkan bahwa peserta didik diminta memahami teks secara global, detail, dan selektif. Tes yang digunakan adalah *multiple choice* dan informasi “benar” atau “salah” dari teks. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Iskandarwassid dan Sunendar. Bentuk dari tes-tes tersebut termasuk dalam jenis tes objektif (*objective test*).

Widoyoko (2012: 49) menyebutkan tes objektif adalah tes yang menyediakan sejumlah jawaban. Jadi, kemungkinan jawaban atau respon telah

disediakan oleh penyusun butir soal, sehingga peserta didik tinggal memilih satu jawaban dari sejumlah jawaban yang tersedia.

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1986: 61) sistem penskoran tes objektif dilakukan dengan melihat kunci jawaban yang ada, dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Pada setiap item yang benar diberikan nilai 1, sedangkan untuk yang salah diberikan nilai 0.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta” yang dilakukan oleh Prima Yoga M. Sarsan pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *Pre-test Post-test Control Group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas berupa teknik *Think Pair Square* dan variabel terikat berupa kemampuan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 250 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* Jumlah sampel adalah 54 peserta didik, yaitu kelas eksperimen 18 orang dan kelas kontrol 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan membaca. Uji validitas instrumen menggunakan analisis butir tes. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 8,189 lebih tinggi dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Think Pair Square* lebih efektif daripada teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu antara variabel X dan variabel Y pada kedua penelitian ini sama. Namun terdapat perbedaan pada tempat pelaksanaan penelitian, tahun pelaksanaan, dan materi pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang Diajar Menggunakan Teknik *Think Pair Square* dan yang Diajar Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan observasi di SMA N 2 Banguntapan, terlihat peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Jerman, hal ini termasuk juga dalam kemampuan peserta didik dalam memahami materi bacaan bahasa Jerman yang masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena teknik pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi. Pendidik masih menggunakan teknik konvensional, yaitu ceramah. Pada kegiatan belajar mengajar ini terpusat pada pendidik, sedangkan peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran cenderung pasif. Oleh karena itu, pendidik hendaknya dapat memilih teknik yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Teknik *think pair square* menarik, suasana yang terciptakanpun menyenangkan dan terjadi proses diskusi. Dalam hal ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan pemahaman mengenai informasi yang terdapat disuatu bacaan. Dalam teknik ini peserta didik dilatih bekerja sama dan mengutarakan pendapat. Peserta didik diberikan stimulus oleh pendidik berupa sebuah pertanyaan yang perlu untuk didiskusikan. Pendidik memberi kesempatan peserta didik masing-masing untuk memikirkan jawabannya (*think*). Setelah berpikir, pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangku (*pair*), kemudian setelah itu pendidik meminta setiap pasangan peserta didik untuk mendiskusikan dengan pasangan peserta didik yang lain (*square*). Dengan hal tersebut peserta didik dapat pula memahami bacaan melalui menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari uraian di atas teknik *think pair square* merupakan teknik pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman dibandingkan dengan teknik konvensional terutama keterampilan membaca. Teknik konvensional menciptakan suasana monoton dan semakin lama minat peserta didik akan semakin menurun. Dengan penggunaan teknik *Think Pair Square* diharapkan peserta didik akan semakin aktif dalam proses belajar mengajar dan kemampuan memahami suatu bacaan akan meningkat.

2. Penggunaan Teknik *Think Pair Square* lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan Teknik Konvensional

Penggunaan teknik konvensional akan membuat suasana pembelajaran yang kurang menarik dan peserta didik akan cenderung bersikap pasif. Sehingga peserta didik akan kurang maksimal dalam menerima materi, kemampuan membaca peserta didikpun menjadi kurang terlatih.

Teknik *think pair square* melatih peserta didik bekerja sama dan mengutarakan pendapat. Teknik ini dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Dalam teknik ini peserta didik diberikan stimulus oleh pendidik berupa sebuah pertanyaan yang perlu untuk didiskusikan. Pendidik memberi kesempatan peserta didik masing-masing untuk memikirkan jawabannya (*think*). Setelah berpikir, pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangku (*pair*), kemudian setelah itu pendidik meminta setiap pasangan peserta didik untuk mendiskusikan dengan pasangan peserta didik yang lain (*square*). Dengan hal tersebut peserta didik dapat pula memahami bacaan melalui menjawab pertanyaan yang diberikan dan mendiskusikannya dengan peserta didik lain.

Teknik *think pair square* akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, karena melalui teknik ini peserta didik akan bekerja secara aktif dan partisipatif dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah dua orang dan kemudian akan saling bertukar informasi lagi dengan kelompok lainnya. Melalui kegiatan tersebut maka akan terjadi proses belajar yang lebih aktif dan luas jika dibandingkan dengan peserta

didik yang hanya belajar dengan pendapatnya sendiri tanpa ada gambaran dari peserta didik yang lainnya. Bagaimanapun juga peserta didik akan lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah adanya diskusi dalam suasana yang kooperatif daripada apabila mereka bekerja secara kompetitif atau hanya secara individual saja. Sehingga dengan demikian materi yang dipelajari peserta didik akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama, sehingga keterampilan membaca peserta didik juga akan lebih meningkat.

Teknik pembelajaran *think pair square* adalah salah satu teknik pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas dibandingkan dengan teknik konvensional. Teknik konvensional membuat peserta didik cenderung pasif dan bosan. Dengan demikian penggunaan Teknik *think pair square* ini, peserta didik diharapkan dapat terbiasa untuk mengutarakan pendapat dalam setiap proses belajar di kelas dan pada akhirnya keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Jerman peserta didik meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Sukmadinata (2005: 207) menyebutkan eksperimen disebut kuasi, karena bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni. Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Setiyadi (2006: 135) mengungkapkan bahwa eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang berusaha memenuhi kriteria penelitian yang mempunyai validitas tinggi dan membagi 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

Tujuan kuasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre- and Post-test Control Group*. Subjek dalam penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*), yaitu penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan dengan teknik konvensional pada kelas kontrol. Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut.

Tabel 2: *Control Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	x	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol (Pembanding)

x : Perlakuan (pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *think pair square*)

- O₁ : *Pre-test* (tingkat keterampilan membaca sebelum adanya perlakuan)
 O₂ : *Post-test* (tingkat keterampilan membaca setelah adanya perlakuan)

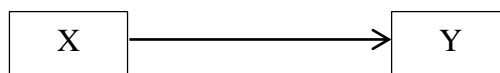
B. Variabel Penelitian

Arikunto (1993: 91) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lebih lanjut Arikunto (1993: 93) mengungkapkan bahwa dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment* terdapat dua jenis variabel. Berikut ini adalah kedua jenis variabel tersebut.

1. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent* (X).
2. Variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent* (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu teknik pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* (X) dan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik (Y).

Berikut ini adalah gambaran hubungan antara kedua variabel menurut Margono (2009: 139).



Gambar 2 : **Hubungan antara Variabel Penelitian menurut Margono**

Keterangan:

X: Variabel bebas (teknik *think pair square*)

Y: Variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan oleh Arikunto (2006: 130) sebagai keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan, Bantul yang terdiri dari 210 peserta didik yang terbagi dalam 7 kelas.

2. Sampel

Arikunto (2006: 131) mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana. Setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknis pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara pengundian. Setiap kelas dari populasi diundi, satu nomor undian yang didapat akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kemudian untuk mendapatkan kelas yang akan dipergunakan sebagai kelas kontrol, dilakukan dengan cara yang sama pula. Dari hasil *simple random sampling* ini didapatkan kelas X 6 sebagai kelas kontrol dan kelas X 4 sebagai kelas eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Banguntapan Bantul yang terletak di Glondong Wirokerten Banguntapan Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan Mei 2014.

Tabel 3: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Materi	Waktu
1	<i>Pre-test</i>	28 Maret 2014	29 Maret 2014		2x45 menit
2	Pertemuan 1	11 April 2014	12 April 2014	<i>Kennenlernen</i>	
3	Pertemuan 2	25 April 2014	19 April 2014	<i>Kennenlernen</i>	
4	Pertemuan 3	2 Mei 2014	26 April 2014	<i>Kennenlernen</i>	
5	Pertemuan 4	9 Mei 2014	3 Mei 2014	<i>Schule</i>	
6	Pertemuan 5	16 Mei 2014	10 Mei 2014	<i>Schule</i>	
7	Pertemuan 6	23 Mei 2014	17 Mei 2014	<i>Schule</i>	
8	<i>Post-test</i>	30 Mei 2014	24 Mei 2014		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah. Materi tes disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipergunakan di sekolah tersebut. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

F. Instrumen Penelitian

1. Penerapan Instrumen Penelitian

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*) yang akan menguji peserta didik dalam hal kemampuan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Pada tes pilihan ganda akan diberikan 4 alternatif jawaban, sedangkan pada tes benar salah diberikan dua alternatif jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar dan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan kemudian dihitung untuk menentukan nilainya. Jumlah soal yang diaplikasikan dalam instrumen ini adalah 50 butir soal.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diadaptasi dari silabus yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMA N 2 Banguntapan Bantul. Materinya dikembangkan berdasarkan pengembangan kurikulum untuk kelas X yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch I* yang dipergunakan di SMA N 2 Banguntapan Bantul tersebut, ditambah sumber-sumber lain yang relevan.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No Soal	Jumlah	Bentuk Soal
Memahami wacan tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	<i>Kennen lernen und Schule.</i>	a. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema teks.	1,5,22	3	Pilihan ganda dan benar salah.
			b. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.	2,4,8,1 1,12,14 ,15,18, 25,29,3 2,33,37 ,39,43	15	
			c. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.	6,7,9,1 0,13,16 ,17,19, 23,24,3 0,38,40 ,42,45, 46,47,4 9	18	
			d. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari teks.	3,20,21 ,26,27, 28,31,3 4,35,36 ,41,44, 48,50	14	
Jumlah				50		

Keterangan: Nomor soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur saat uji coba instrumen penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu sendiri. Prosedur dalam mencari validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan tes keterampilan membaca bahasa Jerman dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan ahli pada bidang tersebut (*Expert Judgment*) dalam hal ini adalah pendidik bahasa Jerman SMA N 2 Banguntapan Bantul dan juga dosen pembimbing.

2. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal-soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum. Setelah instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada, lalu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *Expert Judgment*. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67).

Untuk mengetahui nilai validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (2006: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- X : skor dari tes pertama
 Y : skor dari tes kedua
 XY : hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
 X² : kuadrat skor instrumen A
 Y² : kuadrat skor instrumen B
 N : jumlah subjek

Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat disampaikan keterangan sebagai berikut. Angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r tabel maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74).

3. Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana tes yang diberikan ajeg dari waktu ke waktu. Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 (Arikunto, 2006: 100) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

- $\sum pq$: jumlah butir perkalian antara p dan q
 n : banyaknya item
 S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r-tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilakukan. Sesuai dengan desain penelitian model *Pre- and Post-test Control Group*, maka sebelum eksperimen terlebih dahulu ditentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas X 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 6 sebagai kelas kontrol. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* pada kedua kelas yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini diberikan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (*treatment*).

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, alokasi waktu dan materi pelajaran yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, namun ada perbedaan perlakuan pada kedua kelas sampel tersebut. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan teknik *think pair square*,

sedangkan kelas kontrol diajar secara konvensional. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali.

Tabel 5: Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<p>Einführung</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM. • Pendidik memberikan apersepsi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. • Menjelaskan tentang teknik <i>think pair square</i>. <p>B. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Menjawab. 	<p>Einführung</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membuka KBM. • Pendidik memberikan apersepsi. • Menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. <p>B. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Menjawab.
2	<p>Inhalt</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menggali pengetahuan peserta didik. • Membagikan materi kepada setiap peserta didik. • Memberikan stimulus. • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan sendiri mengenai isi teks tersebut. (<i>think</i>) <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">A</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">B</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">C</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">D</div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri-sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">A</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">B</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">C</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">D</div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta pasangan 	<p>Inhalt</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menggali pengetahuan peserta didik. • Membagikan materi kepada setiap peserta didik. • Meminta peserta didik membaca teks tersebut. • Menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti peserta didik dan menuliskannya di papan tulis beserta artinya. • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Menanyakan apa ada peserta didik yang belum jelas.

	<p>peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka dengan pasangan peserta didik yang lain. (<i>square</i>)</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">A</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">B</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">C</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">D</div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Menanyakan apa ada peserta didik yang belum jelas. <p>B. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Memperhatikan. • Membaca teks dan merenungkan isinya. • Mengerjakan latihan soal dan berdiskusi. • Mengkondisikan sesuai instruksi dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring kemudian mengoreksi latihan soal bersama. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
3	<p>Schluss</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama menyimpulkan materi hari ini. • Menutup KBM. <p>B. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan menjawab. 	<p>Schluss</p> <p>A. Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama menyimpulkan materi hari ini. • Menutup KBM. <p>B. Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan menjawab.

3. Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini.

Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan selesai, maka kedua kelas

sampel penelitian diberi tes akhir atau *post-test*. Peserta didik diberi soal-soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat tes awal atau *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Data-data yang telah diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, histogram, dan tabel kategorisasi.

a. Mean, Median, dan Modus

Menurut Djiwandono (1996: 148) *mean* adalah bilangan yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta suatu tes secara umum sebagai kelompok. *Median* yaitu bilangan yang dalam daftar skor yang disusun menurut besarnya, terletak tepat di tengah. *Modus* merupakan skor yang paling tinggi frekuensi keberadaannya dalam suatu daftar skor hasil suatu tes. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 13.0*.

b. Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$

2) Mencari *Range*

Menurut Sugiyono (2006: 36) cara menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Rentang data (*range*) = $H - L$

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2006: 36).

Panjang kelas = *Range* : Jumlah kelas interval

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menggunakan rumus perhitungan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2011: 109) seperti tabel berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Skor

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas Sebaran

Menurut Nurgiantoro (2009: 110) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal atau tidak. Penilaian statistik untuk menguji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *Kolmogorov- Smirnov* (Algifari, 1997: 101).

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : frekuensi harapan

F_e : frekuensi observasi

F_o : deviasi absolut tertinggi

Jika D_n sebagai hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n pada tabel maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama atau tidak dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk menguji variansi data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiantoro, 2009: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S^2_b : varians yang lebih besar

S^2_k : varians yang lebih kecil

S : standar defiasi

X : simpangan X dari X, yang dicari X-X

S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{table} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_{hitung} lebih besar sama dengan F_{table} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

c. Uji- t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data uji-t atau t-tes yang mana data semua yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil antara kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

Rumus uji-t yang digambarkan oleh Arikunto (2006: 395) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\frac{\sum D^2}{N})}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- \bar{t} : harga t untuk sampel berkorelasi
 \bar{D} : (*difference*) perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu
 \bar{D} : rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)
 D^2 : kuadrat dari D
 N : banyaknya subjek pada sampel

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga t dalam tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik juga dikenal dengan hipotesis nol yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel dan ada tidaknya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selisih variabel adalah nol atau nihil. Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar dengan menggunakan teknik

think pair square dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar dengan menggunakan teknik *think pair square* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan teknik *think pair square* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul sama efektifnya dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan teknik *think pair square* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul lebih efektif dibandingkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar dengan teknik *think pair square* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Tujuan selanjutnya yaitu mengetahui keefektifan penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Penelitian

a. Deskripsi *Pre-test*

1) Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar menggunakan teknik *think pair square*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 40 butir soal, dengan skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi adalah 30,00 dan skor terendah adalah 23,00. Dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows*, diperoleh hasil analisis

deskriptif sebagai berikut, *mean* (M) = 25,71; *median* (Me) = 25,00; dan *modus* (Mo) = 23,00; standar deviasi (SD) = 2,369.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = H - L$$

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} : \text{Jumlah kelas}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

H : nilai tertinggi

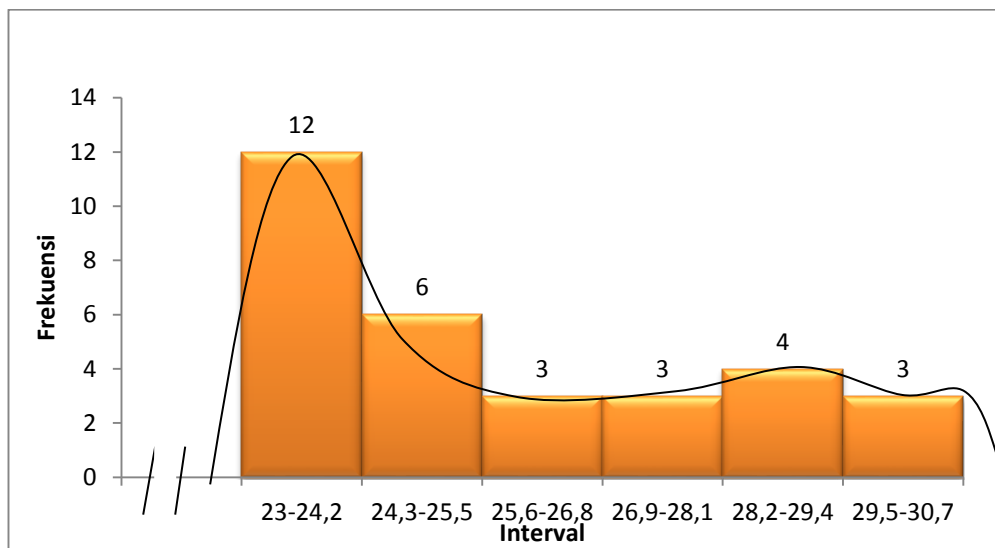
L : nilai terendah

Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	23,0 – 24,2	12	12	38,7
2	24,3 – 25,5	6	18	19,4
3	25,6 – 26,8	3	21	9,7
4	26,9 – 28,1	3	24	9,7
5	28,2 – 29,4	4	28	12,9
6	29,5 – 30,7	3	31	9,7
	Jumlah	31	134	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 terlihat bahwa peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada interval 23,0 – 24,2 dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik sebesar 38,7%. Pada interval 25,6 – 26,8; 26,9 – 28,1; dan 29,5 – 30,7 sama-sama dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik sebesar 9,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (M) sebesar 25,71 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,369. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 28,08$	7	22,6%	Tinggi
2	$23,34 \leq X < 28,08$	18	58,1%	Sedang
3	$X < 23,34$	6	19,4%	Rendah
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 peserta didik (22,6%), kategori sedang yaitu sebanyak 18 peserta didik (58,1%), kategori rendah yaitu sebanyak 6 peserta didik (19,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada dalam kategori sedang (58,1%).

2) Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Seperti halnya pada kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 40

butir soal, dengan skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pre-test* kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik. Dari hasil tes diketahui skor tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 31,00 dan skor terendah adalah 23,00. Hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows* sebagai berikut. *Mean* (M) = 25,94; *median* (Me) = 25,00; dan *modus* (Mo) = 24,00; standar deviasi (SD) = 2,128.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = H - L$$

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} : \text{Jumlah kelas}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

H : nilai tertinggi

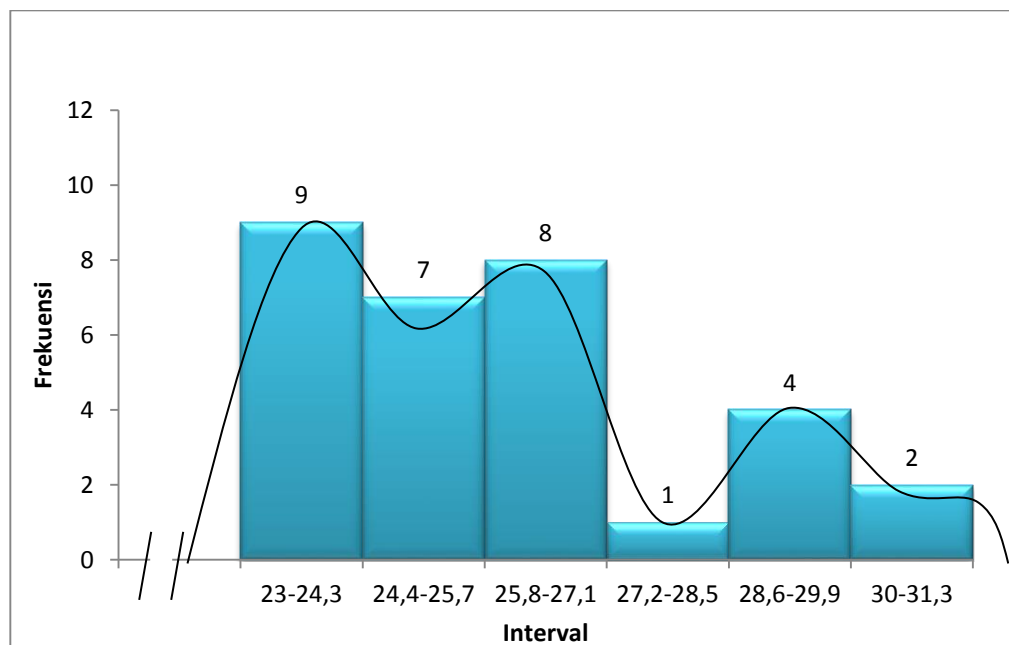
L : nilai terendah

Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	23,0 – 24,3	9	9	29,0
2	24,4 – 25,7	7	16	22,6
3	25,8 – 27,1	8	24	25,8
4	27,2 – 28,5	1	25	3,2
5	28,6 – 29,9	4	29	12,9
6	30,0 – 31,3	2	31	6,5
	Jumlah	31	134	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,3. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman pada interval 23,0 – 24,3

dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik sebesar 29,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit pada interval 27,2 – 28,5 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,2%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (M) sebesar 25,94 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,128. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 28,06$	6	19,4%	Tinggi
2	$23,81 \leq X < 28,06$	23	74,2%	Sedang
3	$X < 23,81$	2	6,5%	Rendah
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 peserta didik (19,4%), kategori sedang yaitu sebanyak 23 peserta didik (74,2%), kategori rendah yaitu sebanyak 2 peserta didik

(6,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada dalam kategori sedang (58,1%).

b. Deskripsi *Post-test*

1) Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 31 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa teknik *think pair square* selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 36 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 29. Deskripsi hasil *post-test* setelah perhitungan dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows* sebagai berikut. *Mean* (M) = 31,81; *median* (Me) = 32,00; *modus* (Mo) = 29,00; standar deviasi (SD) = 2,182.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = H - L$$

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Panjang kelas = *Range* : Jumlah kelas

Keterangan:

n : jumlah responden

H : nilai tertinggi

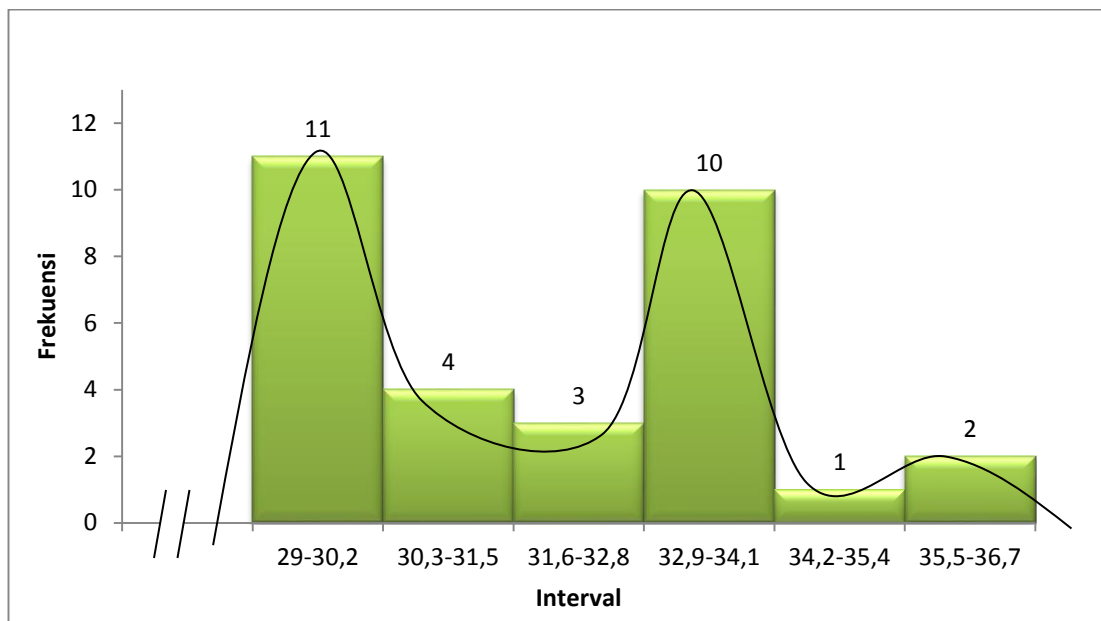
L : nilai terendah

Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	29,0 – 30,2	11	11	35,5
2	30,3 – 31,5	4	15	12,9
3	31,6 – 32,8	3	18	9,7
4	32,9 – 34,1	10	28	32,3
5	34,2 – 35,4	1	29	3,2
6	35,5 – 36,7	2	31	6,5
	Jumlah	31	132	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan skor pada interval 29,0 – 30,2 dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 35,5% sedangkan paling sedikit adalah peserta didik dengan skor dalam interval 34,2 – 35,4 dengan frekuensi hanya sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,2%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (M) sebesar 31,81 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,182. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 33,99$	8	25,8%	Tinggi
2	$29,62 \leq X < 33,99$	17	54,8%	Sedang
3	$X < 29,62$	6	19,4%	Rendah
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel 11, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 8 peserta didik (25,8%), kategori sedang yaitu sebanyak 17 peserta didik (54,8%), kategori rendah yaitu sebanyak 6 peserta didik (19,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada dalam kategori sedang (54,8%).

2) Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 31 peserta didik. Jumlah butir soal yang dipergunakan sebanyak 40 butir soal dengan penilaian skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut didapat nilai tertinggi peserta didik adalah sebesar 34,00 dan nilai terendah yang didapat adalah sebesar 27,00. Dari perhitungan data dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows* diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut. *Mean* (M) = 29,35; *median* (Me) = 29; *modus* (Mo) = 29; standar deviasi (SD) = 1,836.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2006: 36) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = H - L$$

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} : \text{Jumlah kelas}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

H : nilai tertinggi

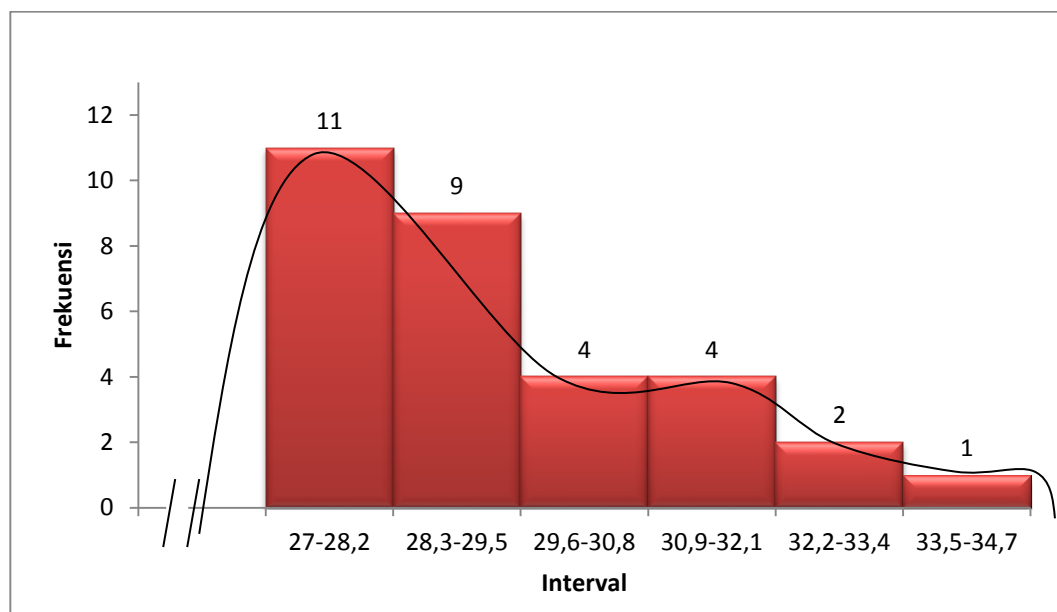
L : nilai terendah

Distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	27,0 – 28,2	11	11	35,5
2	28,3 – 29,5	9	20	29,0
3	29,6 – 30,8	4	24	12,9
4	30,9 – 32,1	4	28	12,9
5	32,2 – 33,4	2	30	6,5
6	33,5 – 34,7	1	31	3,2
	Jumlah	31	144	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut disajikan histogram distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 dapat terlihat bahwa peserta didik paling banyak mendapatkan skor pada interval 27,0 – 28,2 dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 35,5% sedangkan paling sedikit adalah peserta didik dengan skor dalam interval 33,5 – 34,7 dengan frekuensi hanya sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,2%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} : X \geq M + SD$$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Skor

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (M) sebesar 29,35 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,836. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 31,19$	4	12,9%	Tinggi
2	$27,52 \leq X < 31,19$	23	74,2%	Sedang
3	$X < 27,52$	4	12,9%	Rendah
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel 13, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 4 peserta didik (12,9%), kategori sedang yaitu sebanyak 23 peserta didik (74,2%), kategori rendah yaitu sebanyak 4 peserta didik (12,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada dalam kategori sedang (74%).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga χ^2 perhitungan (χ^2_{hitung}) dengan harga χ^2_{tabel} (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan yang dipakai. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila harga χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} dalam taraf signifikan yang dipakai, dalam hal yang lain hipotesis ditolak. Selain dengan cara tersebut pengujian hipotesis yang berasal dari distribusi normal adalah dengan melihat angka signifikan pada perhitungan. Kriterianya adalah apabila angka signifikan lebih besar dari signifikan yang dipakai, dalam hal ini adalah lebih besar dari 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas yang diperoleh.

Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Sumber	$Z_{hitung} (\chi^2)$	Z_{tabel}	Sig (P)	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> eksperimen	1,105	1,980	0,174	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,841	1,980	0,480	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	1,100	1,980	0,178	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	1,235	1,980	0,095	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu untuk *pre-test* eksperimen 0,174 dan untuk *post-test* eksperimen 0,480; karena dari kedua nilai signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka sebaran data yang menyatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi. Dari tabel di atas dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu untuk *pre-test* kontrol 0,178 dan untuk *post-test* kontrol 0,095; karena dari kedua nilai signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka sebaran data yang menyatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 13.0 for Windows* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$ berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:60	0,941	4,001	0,336	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:60	2,646	4,001	0,109	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti

bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dengan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dengan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS 13.0 for windows. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**.

a. Hipotesis I

1) *Pre-test* (Sebelum diberi perlakuan)

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca awal yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, maka tahap selanjutnya

adalah melakukan uji-t antar kelas kelompok. Uji-t dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) dalam hal ini adalah teknik *think pair square* pada saat *post-test* dilaksanakan. Dari hasil uji-t dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,395 dengan p sebesar 0,694 dan db 60 yang dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,000. Ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_h < t_t$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebanding atau tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 16: Hasil Uji-t Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	p	Keterangan
Eksperimen	25,71	0,395	2,000	0,694	$t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
Kontrol	25,94				

2) *Post-test* (Setelah diberi perlakuan)

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dengan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	p	Keterangan
Eksperimen	31,81	4,787	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan
Kontrol	29,35				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 31,81 dan kelas kontrol sebesar 29,35, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($31,81 > 29,35$). Selain menggunakan nilai *mean*, akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,787 > 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dengan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional.

b. Hipotesis II

Hipotesis kedua yaitu penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan teknik konvensional. Berikut hasil perhitungan bobot keefektifan sebagai berikut.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Score	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	25,71	28,76	1,11	9,5%
Post-test eksperimen	31,81			
Pre-test kontrol	25,94	27,65		
Post-test kontrol	29,35			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain score* (selisih antara rata-rata nilai *pre-test post-test* kelas eksperimen dengan nilai *pre-test post-test* kelas kontrol) sebesar 1,11 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,5% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *think pair square* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul lebih efektif dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima** dengan bobot keefektifan sebesar 9,5%.

B. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *think pair square* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *think pair square* pada keterampilan membaca bahasa Jerman

peserta didik SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Hasil penelitian menggunakan uji-t pada data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pertama yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,787 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,787 > 2,000$), bila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Selain itu, dilihat dari segi nilai pun menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan teknik *think pair square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar yang cukup signifikan, dimana kelas eksperimen yang mendapat perlakuan teknik *think pair square* mempunyai rata-rata nilai sebesar 31,81 untuk *post-test*. Sementara kelas kontrol yang diajar dengan materi sama namun menggunakan teknik konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 29,35 untuk *post-test* dengan jenis tes yang sama persis dengan *post-test* yang diberikan untuk kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol menyebabkan adanya perbedaan

hasil akhir prestasi membaca bahasa Jerman pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai peserta didik pada kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknik *think pair square* selama perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair square* membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena dalam teknik ini peserta didik dilatih bekerja sama dan mengutarakan pendapatnya. Selain itu kemampuan memahami suatu bacaan juga akan meningkat.

2. Penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan teknik konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *think pair square* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol ketika *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bobot keefektifan penggunaan teknik *think pair square* pada pembelajaran keterampilan membaca sebesar 9,5%, sedangkan sisanya 90,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor tersebut bisa saja berupa pendekatan yang dilakukan oleh pendidik di kelas, lingkungan sekolah, atau sarana dan prasarana sekolah yang tersedia.

Teknik *think pair square* merupakan teknik yang membantu peserta didik belajar secara aktif dan partisipatif dalam kelompok-kelompok kecil yang

berjumlah dua orang, kemudian akan saling bertukar pendapat lagi dengan kelompok lainnya. Informasi yang didapat peserta didik juga akan semakin luas dengan adanya kegiatan saling bertukar pendapat. Peserta didik juga tidak akan malu mengungkapkan pendapatnya karena kelompok yang terbentuk adalah kelompok kecil.

Adanya proses saling bertukar pendapat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi atau teks berbahasa Jerman, sehingga keterampilan membaca peserta didik juga akan lebih meningkat. Melalui teknik ini peserta didik akan mengalami proses belajar yang lebih aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di suatu sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.

3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga pemberian perlakuan hanya 6 kali pertemuan.
4. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil pekerjaan peneliti dengan kapasitas pengetahuan yang masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul antara yang diajar menggunakan teknik *think pair square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut terlihat dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,787 dengan db sebesar 60 dan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,787 > 2,000$).
2. Penggunaan teknik *think pair square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan Bantul dibandingkan dengan teknik konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *post-test* bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (31,81) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (29,35). Bobot keefektifan dari penggunaan teknik *think pair square* ini sebesar 9,5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedua hipotesis telah diterima. Prestasi belajar kedua kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dan memperlihatkan keefektifan penggunaan teknik *think pair square* dalam pembelajaran

keterampilan membaca peserta didik. Melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik *think pair square*, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tapi perlu diketahui juga bahwa teknik ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teknik ini adalah (1) peserta didik dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi, (2) melatih berbagi dengan sesama, (3) kesempatan bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, (4) dapat digunakan disetiap tahap pelajaran, (5) optimalisasi partisipasi peserta didik, (6) informasi yang didapat lebih banyak, (7) dapat mengemukakan pendapat secara bebas, dan (8) langkah-langkah tidak terlalu rumit jika diterapkan di dalam kelas. Kekurangannya antara lain: (1) membutuhkan lebih banyak waktu, (2) jumlah genap dalam kelompok dapat menyulitkan proses pengambilan jawaban, dan (3) jumlah peserta didik dalam kelas yang ganjil akan menyulitkan pembentukan kelompok.

Jika pendidik ingin mengajar menggunakan teknik *think pair square*, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Pendidik memberikan suatu permasalahan/ pertanyaan pada kelas. Misalnya, pendidik bertanya, "*Wie ist er?*"
3. Setiap peserta didik secara individual diminta untuk merenungkan kemungkinan jawabannya terlebih dahulu. Pendidik memberikan waktu yang cukup. Tahap ini disebut tahap berpikir (*think*).

4. Setelah peserta didik memikirkan jawaban atau tanggapan sendiri-sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik secara berpasangan mendiskusikan jawaban mereka.
5. Pada kesempatan ini mereka bisa saling bertukar pikiran dan argumentasi tentang permasalahan yang disampaikan oleh pendidik. Tahap ini tahap berdiskusi berpasangan (*in pairs*).
6. Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik mengundang tiap peserta didik/ pasangan peserta didik untuk berdiskusi atau bertukar pendapat dan berargumentasi terhadap permasalahan yang diajukan pendidik dengan peserta didik/ pasangan peserta didik yang lain. Tahap ini disebut berempat (*square*).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, teknik *think pair square* dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman. Teknik *think pair square* merupakan salah satu teknik yang dapat mengembangkan kemampuan kerja sama antar peserta didik dan juga dapat melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik disarankan membiasakan diri membaca teks-teks berbahasa Jerman.

2. Pendidik atau Sekolah

Pendidik disarankan menerapkan teknik *think pair square* sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Sekolah diharapkan menambah sarana dan prasana penunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan teknik-teknik lain dalam penelitian selanjutnya. Atau bisa juga menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Binjai, Paksiman. 2009. "Pembelajaran Kooperatif Think Pairs", <http://paksiman.blogspot.com/2009/08/pembelajaran-kooperatif-think-pairs.html>. Diunduh pada tanggal 12 November 2013, 20:15 WIB.
- Bolton, Sibylle. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts. Natürliche Künstlichkeit von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Franke Verlag GmbH.
- Dinsel, Sabine and Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch (Tipps und Übungen)*. München: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- _____. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen*. Kassel: Gesamthochschule Kassel (GhK).
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

- Funk, Hermann. 2009. *Studio d A1-Deutsch als Fremdsprache, Kurs- und Übungsbuch*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, H.A. Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Götz, Dieter, et al. 2009. *Langenscheidts Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin: Langenscheidts KG.
- _____. 1993. *Langenscheidts Größwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidts KG.
- Gultom, Syawal. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hardjono, Tini. 2012. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.
- Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. *Was ist Kooperatives Lernen?*. SV. Reichelsdorf: Goethe Institut.
- Hoffmann, Berenike. 2009. "Leseverstehen – Was ist das?", <http://goethe.edu.ar/~refoko/archiv/Veranst2009/berenike-leseverstehen.doc>. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2014, 20:35 WIB.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kagan, Spencer. 1998. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning- Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur dan Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Niemann, Rita Maria. 2009. *Studio d A1- Deutsch als Fremdsprache, Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.

- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston Massachusetts USA: Heinle & Heinle Publishers.
- _____. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: USANA OFFSET PRINTING.
- Parera. J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Richards, Jack C. dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarsan, Prima Yoga M. 2012. Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: UNY.
- Schramm, Karen & Tschirner, Erwin . 2001. *Review of Recent Research (2002-2008) on Applied Linguistics and Language Teaching with Specific Reference to L2 German (part 1)*. <http://search.proquest.com/>. Diunduh pada tanggal 12 September 2014.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2000. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efisien*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Subyakto N, Sri. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Westhoff, Gerard. 2001. *Fertigkeit Lesen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Widoyoko, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. *Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

- a. Instrumen *Pre-* dan *Post-test* Penelitian
- b. Kunci Jawaban

Instrumen *Pre-* dan *Post-test* Penelitian

Kreuzt die richtige Antwort an! *Silanglah jawaban yang benar!*

Text 1 für Aufgaben 1-3.

	Im Kurs
Herr Schiller :	Guten Tag, ich bin Herr Schiller. Ich bin ihr Deutschlehrer.
Gem Gül :	Hallo, mein Name ist Gem Gül.
Herr Schiller :	Und woher kommen Sie?
Gem Gül :	Aus der Türkei.
Herr Schiller :	Wie heißen Sie?
Lena :	Ich heiße Lena Borrisowa. Ich komme aus Russland.
Herr Schiller :	Und wie heißen Sie?
Ana :	Mein Name ist Ana Sanchez. Ich komme aus Chile.
Herr Schiller :	Und wer ist das?
Ana :	Das ist Herr Tang. Er kommt aus China.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.52.

1. Im Text geht es um...
 - a. Hobby.
 - b. Kennenlernen.
 - c. Schule.
 - d. Familie.

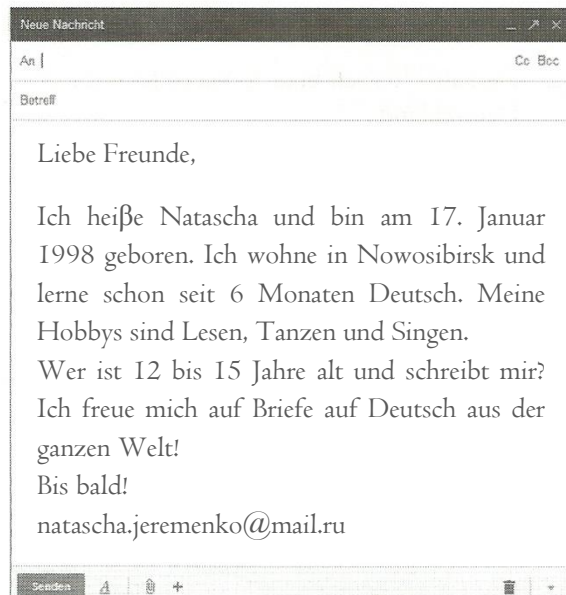
2. Wer kommt aus Russland?

... kommt aus Russland.

 - a. Herr Schiller
 - b. Gem Gül
 - c. Lena Borrisowa
 - d. Herr Tang

3. Herr Schiller ist ... , also er spricht Deutsch.
 - a. Deutschlehrer
 - b. Arzt
 - c. Schüler
 - d. Musiker

Text 2 für Aufgaben 4-6.




Ich Liebe Deutsch 1 hal.50.

4. Der Text ist ... von Natascha.
 - a. eine Zeitung
 - b. ein Studienplan
 - c. eine Email
 - d. eine Anzeige

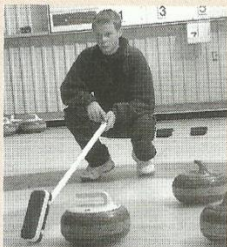
5. Natascha ist ... Jahre alt.
 - a. vierzig
 - b. vierzehn
 - c. sechzig
 - d. sechzehn

6. Nataschas Hobbys sind Lesen, Singen, und ...
 - a. Schwimmen.
 - b. Musik hören.
 - c. Tanzen.
 - d. Surfen.

Text 3 für Aufgaben 7-14.



Ich heiße Claudia.
Ich komme aus Deutschland, aus Freiburg. Ich wohne in Hamburg.
Ich bin 17 Jahre alt und gehe ins Gymnasium.
Ich lerne gern Physik und Mathe.
Meine Hobbys sind Singen und Tanzen.



Ich heiße Daniel Funk.
Ich bin 16 Jahre alt. Ich wohne in Berlin und gehe ins Gymnasium, Klasse 11 C.
Ich lerne gern Deutsch und Englisch.
Mein Hobby ist Sporttreiben.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.16.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

		Richtig	Falsch
7.	Claudia kommt aus Berlin.	R	F
8.	Daniel singt gern.	R	F
9.	Daniel ist 16 Jahre alt.	R	F
10.	Claudia tanzt gern.	R	F
11.	Daniel wohnt in Freiburg.	R	F
12.	Claudia lernt Mathe gern.	R	F
13.	Daniels Hobby ist Sporttreiben.	R	F
14.	Daniel ist Schüler.	R	F

Text 4 für Aufgaben 15.

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.“



Studio d A1 hal.18.

15. Wo wohnt Zhao Yafen? Sie wohnt in ...

- a. Deutschland.
- b. Schanghai.
- c. Kanada.
- d. England.

Text 5 für Aufgaben 16-20.



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

Studio d A1 Sprachtraining hal.9.

		Richtig	Falsch
16.	Der Text ist ein Brief.	R	F
17.	Karin Naumann unterrichtet seit 2 Jahren an einer Schule in Potsdam.	R	F
18.	Sie unterrichtet Biologie, Sport, und Deutsch.	R	F
19.	Sie lernt auch Englisch.	R	F
20.	Sie findet Madrid fantastisch.	R	F


Text 6 für Aufgaben 21-24.

Hallo! ich heiße Maria und bin 16 Jahre alt. Ich gehe in die 10. Klasse und lerne Englisch und Französisch. Ich habe im April eine Englischprüfung, deshalb muss ich jetzt ganz schön viel lernen! Ich mag Englisch und ich lerne gerne. Im Sommer war ich in einem Feriensprachkurs in England. Da lerne ich viele Leute kennen und wir haben jetzt noch Kontakt über E-Mail.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.86.

		Richtig	Falsch
21.	Maria ist siebzehn Jahre alt.	R	F
22.	Maria lernt Englisch und Französisch.	R	F
23.	Maria mag Englisch.	R	F
24.	Im Winter war Maria in einem Feriensprachkurs in England.	R	F

Text 7 für Aufgaben 25-29.



DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs	2 x pro Woche je 2 Stunden 2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen
Computerkurs	1 x 2 Stunden (Dienstag)
Physikkurs	Experimente im Labor Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9 Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13
Gitarrenkurs	1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)
Fotokurs	"Wir fotografieren Jakarta" Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor
Kochkurs	Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng) Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza) Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)
Tanzkurs	1 x 2 Stunden (Mittwoch) 18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik	Freitag, 16.00 Uhr
Fußball im Stadion	Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr
Kurse zur Selbstverteidigung:	Taekwondo Karate Pencak Silat

Camping-Tour nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.

Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.

Jakarta, 30. Mai 1994

Kontakte Deutsch1 hal.39.

Kreuzt die richtige Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!

25. Wann ist der Computerkurs?
- Am Dienstag.
 - Am Freitag.
 - Am Samstag.
 - Am Montag.
26. Um wie viel Uhr beginnt der Tanzkurs?
- Um 20.00 Uhr.

- b. Um 19.00 Uhr.
- c. Um 18.00 Uhr.
- d. Um 17.00 Uhr.

27. Wie lange dauert der Gitarrenkurs?

- a. Sechs Stunden.
- b. Drei Stunden.
- c. Zwei Stunden.
- d. Eine Stunde.

28. Wie oft ist der Indonesischkurs?

- a. Einmal pro Woche.
- b. Zweimal pro Woche.
- c. Dreimal pro Woche.
- d. Viermal pro Woche.

		Richtig	Falsch
29.	Fußball im Stadion dauert zwei Stunden.	R	F

Text 8 für Aufgaben 30-34.

BESUCHSPROGRAMM Für indonesische Schüler		
Am	nach/ Programm	
8. Montag	Bonn eine Fahrt machen	Fam. Rothberg Helenstrasse 28 Tel. 72 01 45
12. Freitag	Berlin Schlösser besichtigen	im Jugendhotel Seestrasse 13 Tel. 47 18 69
16. Dienstag	München Museen Besuchen Tour machen	Fam. Höffer Schillerstrasse 5 Tel. 52 34 91
19. Freitag	zurück nach Jakarta	

Ich Liebe Deutsch 1 hal.54.

Kreuzt die richtige Antwort an! *Silanglah jawaban yang benar!*

30. Wo wohnen die Schüler in Bonn?
Sie wohnen ...
a. in der Schillerstraße.
b. bei Familie Höffer.
c. bei Familie Rothberg.
d. in der Seestraße.
31. ... ist die Telefonnummer vom Jugendhotel in der Seestraße.
a. Zweiundfünfzig vierunddreizig einundneunzig
b. Siebenundvierzig achtzig sechsundneunzig
c. Siebenundvierzig achtzehn neunundsechzig
d. Zweiundsiebzig null eins fünfundvierzig
32. Was machen die Schüler in München? Sie ...
a. besichtigen die Schlösser.
b. machen eine Fahrt.
c. bleiben in einem Jugendhotel.
d. machen eine Tour und besuchen Museen.
33. Wann fliegen die Schüler nach Jakarta zurück?
Die Schüler fliegen nach Jakarta ...
a. Am 19. Dienstag.
b. Am 19. Freitag.
c. Am 12. Freitag.
d. Am 16. Dienstag.
34. Wie lange bleiben die Schüler in Berlin?
Die Schüler bleiben dort ...
a. vier Tage.
b. drei Tage.
c. zwei Tage.
d. einen Tag.

Text 9 für Aufgaben 35-40.

Das ist Lore Sommer.
Sie lebt in Hamburg. Sie ist
verheiratet und hat zwei Kinder.
Sie ist Grafikerin.



Das ist Klaus Henkel. Er ist
Chemiker und arbeitet bei
Siemens in Stuttgart. Er ist
ledig. Und wohnt allein. Er ist
vierzig Jahre alt.



Das sind Monika Sager,
Katharina und Karla. Sie
wohnen zusammen in Berlin.
Monika studiert Medizin,
Katharina ist Lehrerin und
Karla ist Sekretärin.

Ich Liebe Deutsch 1 hal.59.

Kreuzt die richtige Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!

35. Klaus Henkel ...
- a. wohnt in München.
 - b. arbeitet in Stuttgart.
 - c. lebt in Hamburg.
 - d. wohnt in Berlin.
36. Monika Sager ...
- a. arbeitet bei Siemens.
 - b. ist Lehrerin.
 - c. ist Chemikerin.
 - d. studiert Medizin.
37. Katharina ...
- a. studiert Medizin.
 - b. ist Ärztin.
 - c. ist Chemikerin.
 - d. arbeitet als Lehrerin.
38. Was ist richtig?
- a. Klaus Henkel ist ledig.

- b. Lore Sommer ist Sekretärin.
- c. Monika Sager ist Chemikerin.
- d. Karla ist Studentin.

39. Lore Sommer ...

- a. ist ledig.
- b. hat keine Kinder.
- c. wohnt in Hamburg.
- d. ist Chemikerin.

40. Was steht **nicht** im Text?

- a. Lore Somer ist verheiratet und hat zwei Kinder.
- b. Klaus Henkel arbeitet bei Siemens.
- c. Klaus wohnt allein.
- d. Monika ist Ärztin.

KUNCI JAWABAN

Instrumen *Pre-* dan *Post-test* Penelitian

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1	B	21	F
2	C	22	R
3	A	23	R
4	C	24	F
5	B	25	A
6	C	26	C
7	F	27	D
8	F	28	B
9	R	29	R
10	R	30	C
11	F	31	C
12	R	32	D
13	R	33	B
14	R	34	A
15	B	35	B
16	F	36	D
17	R	37	D
18	F	38	A
19	F	39	C
20	R	40	D

Lampiran 2:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)

Kelas/ Semester : X/ Genap

Tema : *Kennenlernen*

Sub Tema : *Deutschlehrerin*

Pertemuan ke- : 1

Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Deutschlehrerin (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Siapa guru favorit kalian?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah teks mengenai guru dalam bahasa Jerman.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Ada yang tahu bahasa Jermanya guru apa?” “Kalau bu guru bahasa Jermanya apa?” “Salah satu tugas guru kan mengajar, nah apa bahasa Jermanya mengajar?” 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menjawab atau mencari-cari di buku. Menebak- nebak. Misalnya, “<i>unterrichten, lehren, Pak.</i>” 	70 menit

<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. • Pendidik memberikan stimulus “<i>Wer ist er? Was macht er?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri- sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri- sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan peserta didik yang lain</u>. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama- sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkan isinya. Misalnya siapa yang ada di teks tersebut, apa yang dilakukan, berapa umurnya, dan lain- lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut 	10 menit

menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	menjawab. • Peserta didik menjawab “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	
---	--	--

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal berbentuk benar atau salah mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 86, lembar soal, papan tulis, spidol.
- B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 86.
(Titi Hardjono, dkk.)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.
NIP. 19671105 200501 1 007

Bantul, Maret 2014

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
NIM. 10203241023

Materi RPP 1:**Wir stellen vor: Max Tullner**

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
 Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und
 Jogging-Schuhe.
 Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner ?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet
 zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis
 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassen-
 arbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht
 er eine AG: er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
 "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
 "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



r Vormittag, -e vormittags	ca. 8 - 12 Uhr	e Klassenarbeit -en	r Test, -s
r Nachmittag, -e nachmittags	ca. 12 - 18 Uhr	planen	merencanakan di sini: mempersiapkan

Kontakte Deutsch 1 halaman 86.

Soal Latihan:

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

1. Max Tullner ist ein Französischlehrer. **R – F**
2. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans. **R – F**
3. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium. **R – F**
4. Am Dienstagnachmittag trainiert er die "Schiller-Elf". **R – F**
5. Er arbeitet von Montag bis Freitag. **R – F**

Kunci Jawaban Latihan Soal RPP 1:

- | | |
|---|----------|
| 1. Max Tullner ist ein Französischlehrer. | F |
| 2. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans. | F |
| 3. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium. | R |
| 4. Am Dienstagnachmittag trainiert er die “Schiller-Elf”. | R |
| 5. Er arbeitet von Montag bis Freitag. | R |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Kennenlernen*
 Sub Tema : *Deutschlehrerin*
 Pertemuan ke- : 1
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Deutschlehrerin (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Siapa guru favorit kalian?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah teks mengenai guru dalam bahasa Jerman.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Ada yang tahu bahasa Jermanya guru apa?” “Kalau bu guru bahasa Jermanya apa?” “Salah satu tugas guru kan mengajar, nah apa bahasa Jermanya mengajar?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca teks tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menjawab atau mencari-cari di buku. Menebak- nebak. “Kalau tidak salah <i>unterrichten</i>, Pak.” Memperhatikan. Membaca teks. 	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya di papan tulis beserta artinya. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, menanyakan kata-kata yang blm dimengerti, dan mencatat. • Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen” 	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal berbentuk benar atau salah mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 86, lembar soal, papan tulis, spidol.

B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 86.
(Titi Hardjono, dkk.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.
NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
NIM. 10203241023

Materi RPP 1:**Wir stellen vor: Max Tullner**

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
 Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und
 Jogging-Schuhe.
 Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner ?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet
 zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis
 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassen-
 arbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht
 er eine AG: er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!
 "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
 "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit - er ist ein Freund!"



r Vormittag, -e vormittags	ca. 8 - 12 Uhr	e Klassenarbeit -en planen	r Test, -s merencanakan di sini: mempersiapkan
r Nachmittag, -e nachmittags	ca. 12 - 18 Uhr		

Kontakte Deutsch 1 halaman 86.

Soal Latihan RPP 1:

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

1. Max Tullner ist ein Französischlehrer. **R – F**
2. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans. **R – F**
3. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium. **R – F**
4. Am Dienstagnachmittag trainiert er die "Schiller-Elf". **R – F**
5. Er arbeitet von Montag bis Freitag. **R – F**

Kunci Jawaban Latihan Soal RPP 1:

1. Max Tullner ist ein Französischlehrer. **F**
2. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans. **F**
3. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium. **R**
4. Am Dienstagnachmittag trainiert er die “Schiller-Elf”. **R**
5. Er arbeitet von Montag bis Freitag. **R**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Kennenlernen*
 Sub Tema : *Biografien*
 Pertemuan ke- : 2
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Biografien (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Ada yang pernah membaca biografi?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah biografi sederhana dalam bahasa Jerman.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Dalam biografi biasanya isinya apa saja?” “Kalau biografi bahasa Jermanya apa?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Misalnya nama, umur, pekerjaan, dan lain- lain. Menebak- nebak. Memperhatikan. 	70 menit

<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan stimulus “<i>Wer ist sie? Was macht sie?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri- sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri- sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan peserta didik</u> yang lain. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama- sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkan isinya. Misalnya siapa yang ada di teks tersebut, apa yang dilakukan, dan lain- lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. 	10 menit

tersebut di rumah.		
• Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen”	• Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen”	


VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal berbentuk benar atau salah mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Studio d AI* halaman 42, lembar soal, papan tulis, spidol.
- B. Sumber Pembelajaran: *Studio d AI* halaman 42.
(Herman Funk, dkk.)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.
NIP. 19671105 200501 1 007

Bantul, Maret 2014

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
NIM. 10203241023

Materi RPP 2:***Biografien. Lesen Sie den Text!*****Biografi. Bacalah teks berikut!**

Heidi Klum kommt aus Bergisch Gladbach. Sie ist Model und präsentiert Mode von internationalen Designern. Sie hat eine Mode-Kollektion und sie macht Werbung für H&M und McDonalds. Heidi Klum arbeitet international, in Paris, New York, Mailand und Düsseldorf. Sie spricht Deutsch, Englisch und Französisch. Heidi Klum wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. Sie hat eine Tochter, Leni. Designer-Mode ist ihr Job, zu Hause mag sie aber Jeans und T-Shirts. Sie macht viel Sport: Ballett und Jazz-Dance.

Studio d A1 halaman 42.

Latihan RPP 2:**Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!*****Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!***

- | | |
|---|--------------|
| 1. Heidi Klum kommt aus Paris. | R – F |
| 2. Sie spricht Deutsch, Englisch, und Spanisch. | R – F |
| 3. Sie wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. | R – F |
| 4. Leni ist ihre Tochter. | R – F |
| 5. Sie tanzt Ballet und Jazz-Dance. | R – F |

Kunci Jawaban RPP 2:

- | | |
|---|----------|
| 1. Heidi Klum kommt aus Paris. | F |
| 2. Sie spricht Deutsch, Englisch, und Spanisch. | F |
| 3. Sie wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. | R |
| 4. Leni ist ihre Tochter. | R |
| 5. Sie tanzt Ballet und Jazz-Dance. | R |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Kennenlernen*
 Sub Tema : *Biografien*
 Pertemuan ke- : 2
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Biografien (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Ada yang pernah membaca biografi?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah biografi sederhana dalam bahasa Jerman.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Dalam biografi biasanya isinya apa saja?” “Kalau biografi bahasa Jermannya apa?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca teks tersebut. Pendidik menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. “Nama, umur, atau pekerjaan Pak.” Menebak- nebak. Memperhatikan. Membaca teks. Menyimak, menanyakan kata- kata yang blm dimengerti, dan mencatat. 	70 menit

di papan tulis beserta artinya. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. Konfirmasi: • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?”	• Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas.	
Schluss • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen”	• Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen”	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal berbentuk benar atau salah mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Studio d A1* halaman 42, lembar soal, papan tulis, spidol.
 B. Sumber Pembelajaran: *Studio d A1* halaman 42.
 (Herman Funk, dkk.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 2:***Biografien. Lesen Sie den Text!*****Biografi. Bacalah teks berikut!**

Heidi Klum kommt aus Bergisch Gladbach. Sie ist Model und präsentiert Mode von internationalen Designern. Sie hat eine Mode-Kollektion und sie macht Werbung für H&M und McDonalds. Heidi Klum arbeitet international, in Paris, New York, Mailand und Düsseldorf. Sie spricht Deutsch, Englisch und Französisch. Heidi Klum wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. Sie hat eine Tochter, Leni. Designer-Mode ist ihr Job, zu Hause mag sie aber Jeans und T-Shirts. Sie macht viel Sport: Ballett und Jazz-Dance.

Studio d A1 halaman 42.

Latihan RPP 2:**Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!*****Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!***

- | | |
|---|--------------|
| 1. Heidi Klum kommt aus Paris. | R – F |
| 2. Sie spricht Deutsch, Englisch, und Spanisch. | R – F |
| 3. Sie wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. | R – F |
| 4. Leni ist ihre Tochter. | R – F |
| 5. Sie tanzt Ballet und Jazz-Dance. | R – F |

Kunci Jawaban RPP 2:

- | | | |
|----|--|----------|
| 1. | Heidi Klum kommt aus Paris. | F |
| 2. | Sie spricht Deutsch, Englisch, und Spanisch. | F |
| 3. | Sie wohnt in Manhattan und in Bergisch Gladbach. | R |
| 4. | Leni ist ihre Tochter. | R |
| 5. | Sie tanzt Ballet und Jazz-Dance. | R |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Kennenlernen*
 Sub Tema : *Biografien*
 Pertemuan ke- : 3
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Biografien (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kemarin kan kita sudah membahas mengenai biografi, di sini siapa yang sudah pernah membuat biografinya masing-masing?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah biografi, tapi berbeda dari yang kemarin.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Masih ingat isi dari biografi apa saja?” “Bahasa Jermanya nama 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab, mengingat- ingat. Menebak- nebak. “der 	70 menit

<p>apa? Kalau bahasa Jermanya pekerjaan?”</p> <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. • Pendidik memberikan stimulus “<i>Wer ist er? Was macht er?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri-sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri-sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan peserta didik</u> yang lain. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<p><i>Name Pak.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkannya isinya. Misalnya siapa yang ada di dalam teks, apa pekerjaannya, berapa umurnya, dan lain- lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
--	---	--

Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “<i>Auf Wiedersehen</i>” 	10 menit
---	--	----------

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 113, lembar soal, papan tulis, spidol.
- B. Sumber Pembelajaran: *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 113.
(Dyah S. Wulandari.)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

NIP. 19671105 200501 1 007

Bantul, Maret 2014

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 3:

Sein Name
ist Ferdinand
Hackl. Er
wohnt in Linz,
Hischgasse
14. Seine
Telefonnummer
ist die Faxnummer. Er ist 47 Jahre alt, in
Klagenfurt geboren und Installateur von
Beruf. Er ist Österreicher. Seine Frau heißt
Elisabeth. Elisabeth und Ferdinand Hackl
haben drei Kinder. Maria, Johann und Resi.

Jana Pifkova, 23, ist Tschechin. Sie ist
Informatikerin von Beruf und wohnt in Prag.
Ihre Adresse: Kankovsheko 27. Geboren
ist sie in Bratislava. Jana Pifkova hat keine
Kinder. Ihre Telefonnummer ist 44323978;
das ist auch ihre Faxnummer. Natürlich hat
sie auch eine E-Mail-Adresse: Jana.Pifkova@
cuni.cz.

Nach : Delfin



Ich Liebe Deutsch 1 halaman 113.

Latihan RPP 3:

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

- | | |
|--|-------|
| 1. Ferdinand Hackl ist siebenundfünfzig Jahre alt. | R – F |
| 2. Er arbeitet als Installateur. | R – F |
| 3. Er hat keine Telefonnummer. | R – F |
| 4. Seine Frau heißt Maria. | R – F |
| 5. Ferdinand und seine Frau haben drei Kinder. | R – F |
| 6. Jana Pifkova ist dreiundzwanzig Jahre alt. | R – F |
| 7. Sie ist in Prag geboren. | R – F |
| 8. Sie hat keine Faxnummer. | R – F |

Kunci Jawaban Latihan RPP 3:

- | | |
|--|---|
| 1. Ferdinand Hackl ist siebenundfünfzig Jahre alt. | F |
| 2. Er arbeitet als Installateur. | R |
| 3. Er hat keine Telefonnummer. | F |
| 4. Seine Frau heißt Maria. | F |
| 5. Ferdinand und seine Frau haben drei Kinder. | R |
| 6. Jana Pifkova ist dreiundzwanzig Jahre alt. | R |
| 7. Sie ist in Prag geboren. | F |
| 8. Sie hat keine Faxnummer. | F |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Kennenlernen*
 Sub Tema : *Biografien*
 Pertemuan ke- : 3
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Biografien (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kemarin kan kita sudah membahas mengenai biografi, di sini siapa yang sudah pernah membuat biografinya masing-masing?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. “ Nah hari ini kita mempelajari sebuah biografi, tapi berbeda dari yang kemarin.” 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Masih ingat isi dari biografi apa saja?” “Bahasa Jermannya nama apa? Kalau bahasa Jermannya pekerjaan?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menebak- nebak. “der Name, Pak.” Memperhatikan. Membaca teks. 	70 menit

<p>didik untuk membaca teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya di papan tulis beserta artinya. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, menanyakan kata-kata yang belum dimengerti, dan mencatat. • Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen” 	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal berbentuk benar atau salah mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 113, lembar soal, papan tulis, spidol.

B. Sumber Pembelajaran: *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 113.
(Dyah S. Wulandari.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 3:

Sein Name
ist Ferdinand
Hackl. Er
wohnt in Linz,
Hischgasse
14. Seine
Telefonnummer
ist die Faxnummer. Er ist 47 Jahre alt, in
Klagenfurt geboren und Installateur von
Beruf. Er ist Österreicher. Seine Frau heißt
Elisabeth. Elisabeth und Ferdinand Hackl
haben drei Kinder. Maria, Johann und Resi.

Jana Pifkova, 23, ist Tschechin. Sie ist
Informatikerin von Beruf und wohnt in Prag.
Ihre Adresse: Kankovsheko 27. Geboren
ist sie in Bratislava. Jana Pifkova hat keine
Kinder. Ihre Telefonnummer ist 44323978;
das ist auch ihre Faxnummer. Natürlich hat
sie auch eine E-Mail-Adresse: Jana.Pifkova@
cuni.cz.

Nach : Delfin



Ich Liebe Deutsch 1 halaman 113.

Latihan RPP 3:

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

- | | |
|--|-------|
| 1. Ferdinand Hackl ist siebenundfünfzig Jahre alt. | R – F |
| 2. Er arbeitet als Installateur. | R – F |
| 3. Er hat keine Telefonnummer. | R – F |
| 4. Seine Frau heißt Maria. | R – F |
| 5. Ferdinand und seine Frau haben drei Kinder. | R – F |
| 6. Jana Pifkova ist dreiundzwanzig Jahre alt. | R – F |
| 7. Sie ist in Prag geboren. | R – F |
| 8. Sie hat keine Faxnummer. | R – F |

Kunci Jawaban Latihan RPP 3:

- | | |
|--|---|
| 1. Ferdinand Hackl ist siebenundfünfzig Jahre alt. | F |
| 2. Er arbeitet als Installateur. | R |
| 3. Er hat keine Telefonnummer. | F |
| 4. Seine Frau heißt Maria. | F |
| 5. Ferdinand und seine Frau haben drei Kinder. | R |
| 6. Jana Pifkova ist dreiundzwanzig Jahre alt. | R |
| 7. Sie ist in Prag geboren. | F |
| 8. Sie hat keine Faxnummer. | F |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)

Kelas/ Semester : X/ Genap

Tema : *Schule*

Sub Tema : *Klassenfahrt*

Pertemuan ke- : 4

Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Klassenfahrt (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p><i>Einführung</i> (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kalian sudah pernah <i>study tour</i> belum?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah surat dalam bahasa Jerman mengenai <i>study tour</i> bersama sekelas.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p><i>Inhalt</i> Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Dalam surat biasanya isinya apa saja?” “Kalau surat bahasa Jermanya apa?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menebak- nebak. Memperhatikan. 	70 menit

<p>kopian teks kepada setiap peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan stimulus “<i>Was ist das Thema von diesem text?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri- sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri- sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan peserta didik yang lain</u>. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama- sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkan isinya. Misalnya teks tersebut temanya apa, siapa yang ada di teks, dan lain- lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. 	10 menit

untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	• Peserta didik menjawab “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	
---	---	--

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 73, lembar soal, papan tulis, spidol.
 B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 73.
 (Tini Hardjono, dkk.)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

NIP. 19671105 200501 1 007

Bantul, Maret 2014

Peneliti

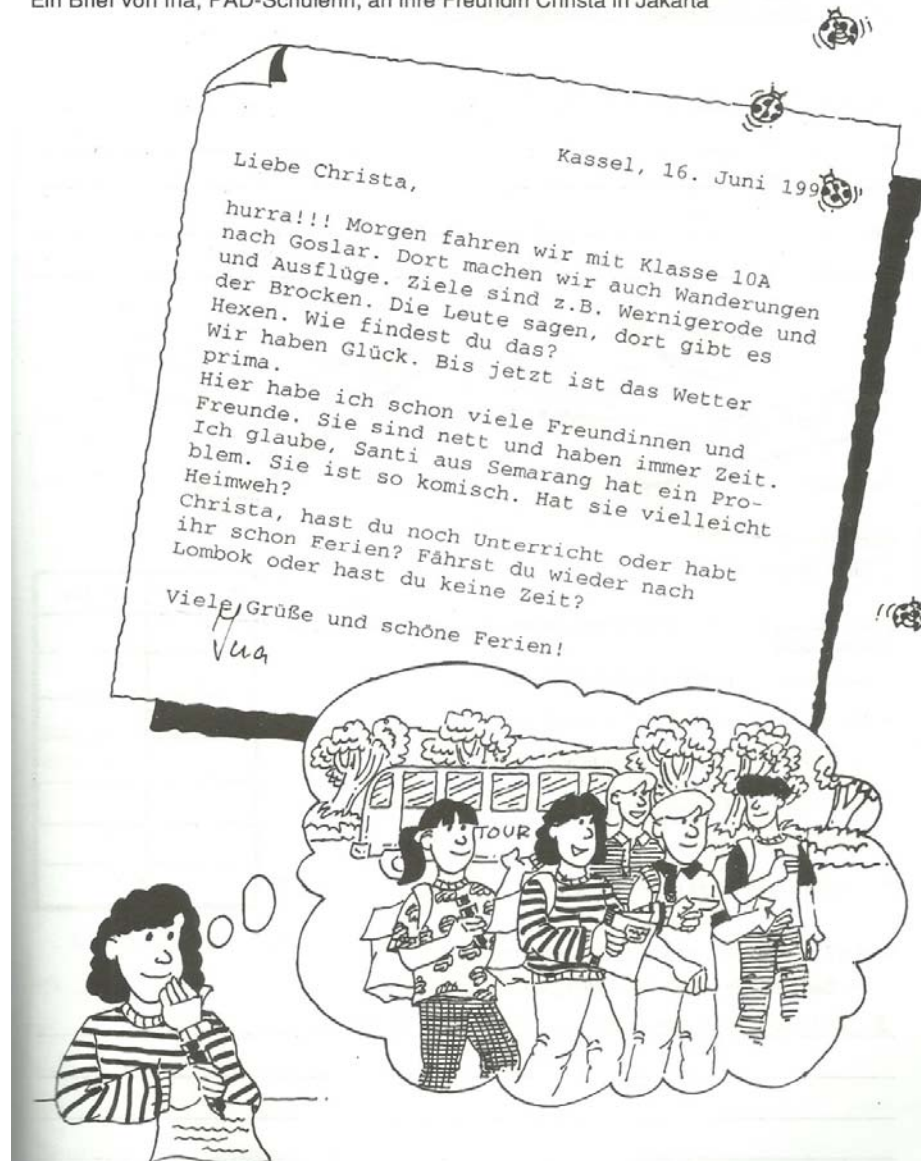


Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 4:**Klassenfahrt nach Goslar**

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta



Kontakte Deutsch 1 halaman 73.

Latihan RPP 4:

Beantworte die Fragen! Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Wer ist der Schreiber?
2. Wohin fahren Ina und die Klasse A?
3. Was machen sie dort? Sie machen ...
4. Was gibt es in Wernigerode und der Brocken?
5. Wer hat Heimweh?

Alternatif Kunci Jawaban RPP 4:

1. Der Schreiber ist Ina.
2. Ina und die Klasse A fahren nach Goslar.
3. Sie machen Wanderungen und Ausflüge.
4. In Wernigerode und der Brocken gibt es Hexen.
5. Santi hat Heimweh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Klassenfahrt*
 Pertemuan ke- : 4
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Klassenfahrt (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kalian sudah pernah <i>study tour</i> belum?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah surat dalam bahasa Jerman mengenai <i>study tour</i> bersama sekelas.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Dalam surat biasanya isinya apa saja?” “Kalau surat bahasa Jermanya apa?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca teks tersebut. Pendidik menjelaskan kata- 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. “Tanggal menulis surat, salam, pembuka, inti, penutup, Pak.” Menebak- nebak. Memperhatikan. Membaca teks. 	70 menit

<p>kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya di papan tulis beserta artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama- sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, menanyakan kata- kata yang blm dimengerti, dan mencatat. • Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen” 	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 73, lembar soal, papan tulis, spidol.

B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 73.
(Titi Hardjono, dkk.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti

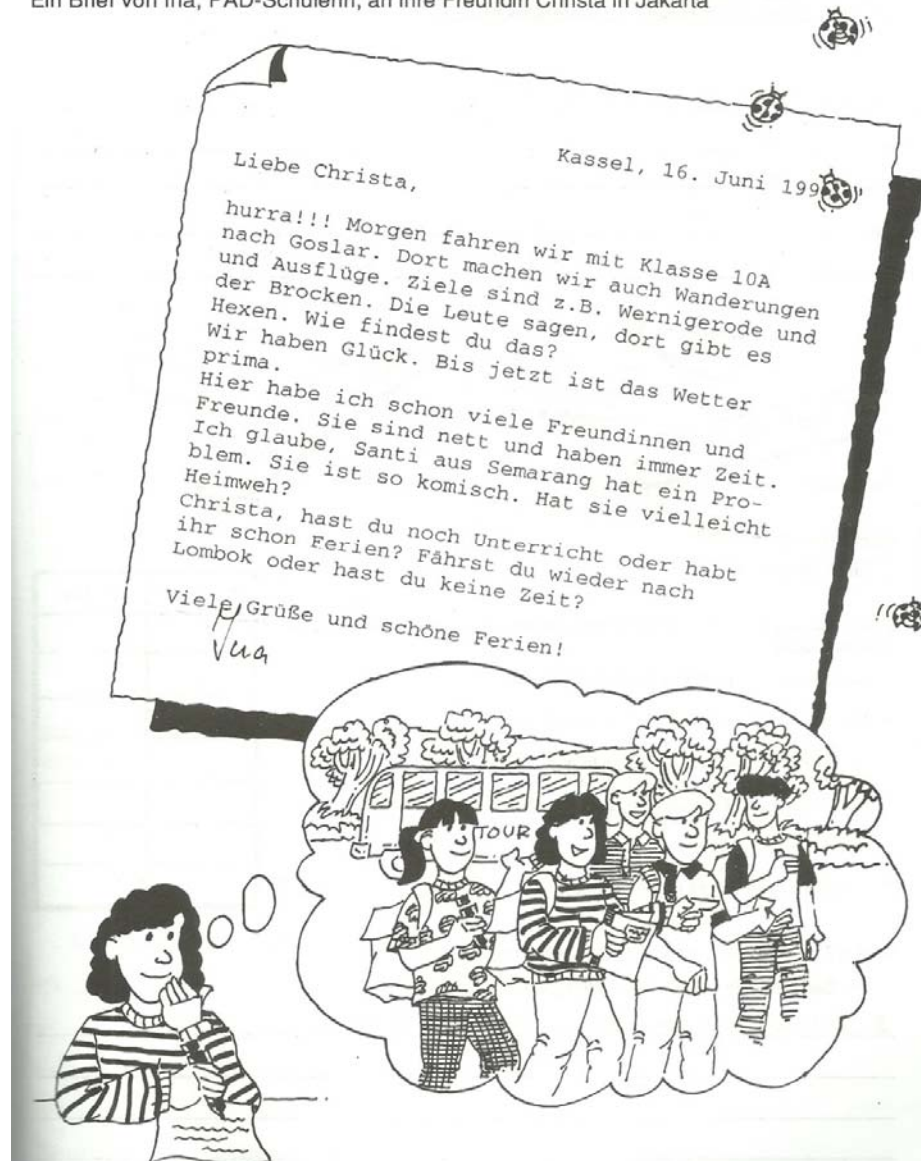


Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 4:**Klassenfahrt nach Goslar**

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta



Kontakte Deutsch 1 halaman 73.

Latihan RPP 4:

Beantworte die Fragen! Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Wer ist der Schreiber?
2. Wohin fahren Ina und die Klasse A?
3. Was machen sie dort? Sie machen ...
4. Was gibt es in Wernigerode und der Brocken?
5. Wer hat Heimweh?

Alternatif Kunci Jawaban RPP 4:

1. Der Schreiber ist Ina.
2. Ina und die Klasse A fahren nach Goslar.
3. Sie machen Wanderungen und Ausflüge.
4. In Wernigerode und der Brocken gibt es Hexen.
5. Santi hat Heimweh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Besuchprogramm*
 Pertemuan ke- : 5
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Besuchprogramm (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p><i>Einführung</i> (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “<i>Assalamualaikum wr.wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>” “<i>Wie geht’s?</i>” “<i>auch gut, danke.</i>” Pendidik memberikan apersepsi. “Kemarin kan kita sudah membahas mengenai wisata bersama satu kelas ya, nah kalau acara begitu kan biasanya ada urutan jadwalnya kan?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. “ Nah hari ini kita mempelajari sebuah jadwal kunjungan dalam bahasa Jerman.” 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “<i>Wa’alaikumsalam wr.wb.</i>” “<i>Guten Morgen</i>” “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p><i>Inhalt</i> Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Jadwal biasanya isinya apa saja?” “Siapa yang tahu bahasa Jermannya jadwal kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menebak- nebak. 	70 menit

<p>apa?”</p> <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. • Pendidik memberikan stimulus “<i>Was ist das Thema von diesem Text?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri- sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri- sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan</u> peserta didik yang lain. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama- sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkan isinya. Misal temanya, siapa yang berada dalam teks, dan lain- lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. 	10 menit

ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM "Auf Wiedersehen"	• Peserta didik menjawab "Auf Wiedersehen"	
---	--	--

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 18, lembar soal, papan tulis, spidol.
- B. Sumber Pembelajaran: *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 18.
(Dyah S. Wulandari.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.
NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
NIM. 10203241023

Materi RPP 5:

BESUCHSPROGRAMM		
Für die indonesischen Schüler		
Monat: Juli		
am	nach	bei
19. Montag	Hamburg	Familie Straub Rosenstr. 7 Tel. 48 23 01
22. Donnerstag	Frankfurt	Familie Baum Goethestr 28 Tel. 59 21 83
25. Sonntag	München	Familie Maas (3 Wochen) Beethovenstr. 11 Tel 28 93 52

Ich Liebe Deutsch 1 halaman 18.

Latihan RPP 5:**Kreuzt die richtige Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!**

1. Wo wohnen die Schüler in Hamburg?
Sie wohnen ...
 - a. in der Goethestraße.
 - b. bei Familie Baum.
 - c. bei Familie Straub.
 - d. in der Beethovenstraße.
2. Wann fahren die Schüler nach München?
Die Schüler fahren nach München ...
 - a. Am 19. Montag.
 - b. Am 25. Donnerstag.
 - c. Am 25. Sonntag.
 - d. Am 22. Sonntag.
3. Wie lange bleiben die Schüler in Frankfurt?
Die Schüler bleiben dort ...
 - a. vier Tage.

- b. drei Tage.
- c. zwei Tage.
- d. einen Tag.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

- 4. Neunundfünfzig einzwanzig achtunddreizig ist die Telefonnummer von Familie Baum in der Goethestraße. R --- F
- 5. Die Schüler bleiben in München drei Wochen. R --- F

Kunci Jawaban Latihan RPP 5:

1. C
2. C
3. B
4. F
5. R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Besuchprogramm*
 Pertemuan ke- : 5
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Besuchprogramm (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kemarin kan kita sudah membahas mengenai wisata bersama satu kelas ya, nah kalau acara begitu kan biasanya ada urutan jadwalnya kan?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari sebuah jadwal kunjungan dalam bahasa Jerman.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Jadwal biasanya isinya apa saja?” “Siapa yang tahu bahasa Jermannya jadwal kunjungan apa?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. “Hari sama kegiatan, Pak.” Menebak- nebak. Memperhatikan. Membaca teks. 	70 menit

<p>didik untuk membaca teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya di papan tulis beserta artinya. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak, menanyakan kata-kata yang blm dimengerti, dan mencatat. • Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen” 	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 18, lembar soal, papan tulis, spidol.

B. Sumber Pembelajaran: *Ich Liebe Deutsch 1* halaman 18.
(Dyah S. Wulandari.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.
NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
NIM. 10203241023

Materi RPP 5:

BESUCHSPROGRAMM		
Für die indonesischen Schüler		
Monat: Juli		
am	nach	bei
19. Montag	Hamburg	Familie Straub Rosenstr. 7 Tel. 48 23 01
22. Donnerstag	Frankfurt	Familie Baum Goethestr 28 Tel. 59 21 83
25. Sonntag	München	Familie Maas (3 Wochen) Beethovenstr. 11 Tel 28 93 52

Ich Liebe Deutsch 1 halaman 18.

Latihan RPP 5:**Kreuzt die richtige Antwort an! Silanglah jawaban yang benar!**

1. Wo wohnen die Schüler in Hamburg?
Sie wohnen ...
 - a. in der Goethestraße.
 - b. bei Familie Baum.
 - c. bei Familie Straub.
 - d. in der Beethovenstraße.
2. Wann fahren die Schüler nach München?
Die Schüler fahren nach München ...
 - a. Am 19. Montag.
 - b. Am 25. Donnerstag.
 - c. Am 25. Sonntag.
 - d. Am 22. Sonntag.
3. Wie lange bleiben die Schüler in Frankfurt?
Die Schüler bleiben dort ...
 - a. vier Tage.

- b. drei Tage.
- c. zwei Tage.
- d. einen Tag.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang pada "R" jika pernyataan benar dan "F" jika salah!

- 4. Neunundfünfzig einzwanzig achtunddreizig ist die Telefonnummer von Familie Baum in der Goethestraße. R --- F
- 5. Die Schüler bleiben in München drei Wochen. R --- F

Kunci Jawaban Latihan RPP 5:

1. C
2. C
3. B
4. F
5. R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Schulalltag*
 Pertemuan ke- : 6
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Schulalltag (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik *think pair square*.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kalian biasanya di sekolah melakukan kegiatan apa saja?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. “ Nah hari ini kita mempelajari <i>Schulalltag</i> yaitu kegiatan keseharian di sekolah.” 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Kalian hafal jadwal pelajaran tiap hari tidak?” “Siapa yang tahu bahasa Jermanya Matematika? Atau Kimia?” <p>Elaborasi:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. Menebak- nebak. “Mathe, Pak.” 	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. • Pendidik memberikan stimulus “<i>Was ist das Thema von diesem Brief? Wer ist der Schreiber?</i>” • Pendidik menyuruh peserta didik untuk memikirkan mengenai isi teks tersebut <u>sendiri-sendiri</u>. (<i>think</i>) • Setelah peserta didik memikirkan tanggapan sendiri-sendiri, pendidik kemudian meminta peserta didik mengerjakan latihan soal <u>secara berpasangan</u> dan mendiskusikan jawaban mereka. (<i>in pairs</i>) • Setelah diskusi berpasangan dianggap cukup, pendidik meminta pasangan peserta didik untuk berdiskusi dan berargumentasi jawaban mereka <u>dengan pasangan peserta didik yang lain</u>. (<i>square</i>) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama dan meminta peserta didik membaca nyaring secara bergantian terlebih dahulu. • Memperbaiki jika ada pelafalan (<i>Aussprache</i>) yang belum tepat. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan. • Melihat teks sekilas. • Membaca teks dan memikirkan isinya. Misalnya siapa yang menulis surat, apa tema surat tersebut, dan lain-lain. • Mengerjakan latihan soal dan mendiskusikannya. • Mengkondisikan dan saling bertukar pendapat. • Membaca nyaring secara bergantian dan mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut 	10 menit

menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	menjawab. • Peserta didik menjawab “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”	
---	--	--

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

- A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 107, lembar soal, papan tulis, spidol.
 B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 107.
 (Titi Hardjono, dkk.)

Mengetahui,
 Guru Mata Pelajaran



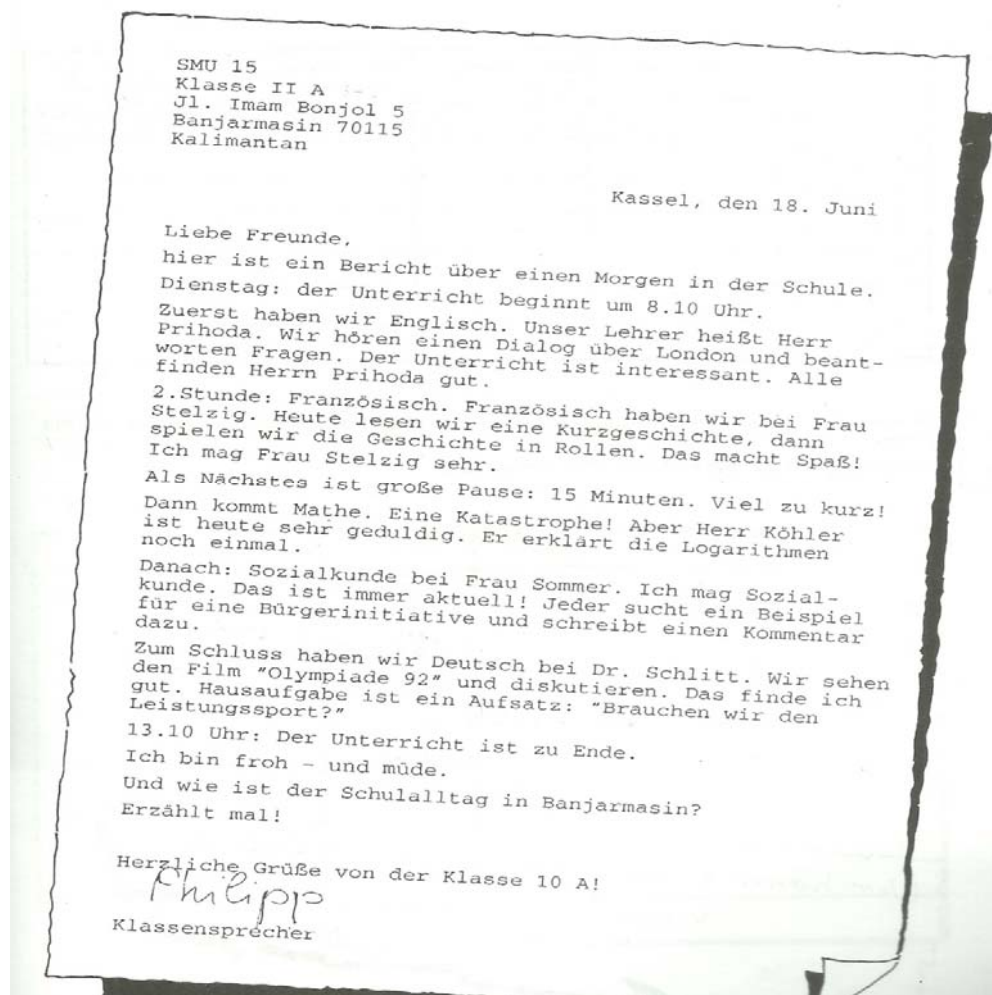
Suwarno, S.Pd.
 NIP. 19671105 200501 1 007

Bantul, Maret 2014

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan
 NIM. 10203241023

Materi RPP 6:**Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin****Latihan RPP 6:****Was gehört zusammen? Carilah jawaban yang cocok.**

1.	Im Text geht es um ...
2.	Was für ein Text ist das?
3.	Was lernt Philipp zuerst am Anfang?
4.	Wie ist die Klasse von Herrn Prihoda?
5.	Wer unterrichtet Französisch?
6.	Was liest die Klasse?
7.	Was lernt die Klasse nach Französisch?
8.	Was unterrichtet Herr Köhler in der Mathe?

Kontakte Deutsch 1 halaman 107.

a	Logarithmen.
b	Interessant.
c	Frau Stelzig.
d	Ein Brief.
e	Schulalltag.
f	Englisch.
g	Eine Kurzgeschichte.
h	Mathe.

Kunci Jawaban Latihan RPP 6:

1. E. Schulalltag
2. D. Ein Brief
3. F. Englisch
4. B. Interessant
5. C. Frau Stelzig
6. G. Eine Kurzgeschichte
7. H. Mathe
8. A. Logarithmen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Pokok Bahasan : Membaca (*Leseverstehen*)
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Tema : *Schule*
 Sub Tema : *Schulalltag*
 Pertemuan ke- : 6
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

II. Kompetensi Dasar :

- A. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- B. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. Indikator :

- A. Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

IV. Tujuan Pembelajaran :

- A. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana tulis.
- B. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- C. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- D. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. Materi Pembelajaran :

Schulalltag (terlampir).

VI. Teknik Pembelajaran :

Menggunakan teknik ceramah, menterjemahkan.

VII. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<p>Einführung (Pendahuluan):</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membuka KBM dengan memberi salam. “Assalamualaikum wr.wb.” “Guten Morgen!” “Wie geht’s?” “auch gut, danke.” Pendidik memberikan apersepsi. “Kalian biasanya di sekolah melakukan kegiatan apa saja?” Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. <p>“ Nah hari ini kita mempelajari <i>Schulalltag</i> yaitu kegiatan keseharian di sekolah.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam. “Wa’alaikumsalam wr.wb.” “Guten Morgen” “Gut, danke. Und Ihnen?” Menjawab pendidik. Menyimak pendidik. 	10 menit
<p>Inhalt Ekplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik bertanya, “Kalian hafal jadwal pelajaran tiap hari tidak?” “Siapa yang tahu bahasa Jermannya Matematika? Atau Kimia?” <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidik membagikan foto kopian teks kepada setiap peserta didik. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca teks tersebut. Pendidik menjelaskan kata- 	<ul style="list-style-type: none"> Mencoba menjawab. Menebak- nebak. “Mathe, Pak, kalau tidak salah.” Memperhatikan. Membaca teks. Menyimak, menanyakan 	70 menit

<p>kata yang belum dimengerti peserta didik, menuliskannya di papan tulis beserta artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal secara individu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberi beberapa waktu, pendidik dan peserta didik mengoreksi latihan soal bersama-sama. • Pendidik menanyakan “Apa ada yang belum jelas?” 	<p>kata- kata yang blm dimengerti, dan mencatat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan latihan soal. • Mengoreksi latihan soal. • Memperhatikan dan menanyakan yang belum jelas. 	
<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi hari ini. • Pendidik memberi tugas untuk membaca lagi teks tersebut di rumah. • Pendidik menutup KBM “Auf Wiedersehen” 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan ikut menjawab. • Peserta didik menjawab “Auf Wiedersehen” 	10 menit

VIII. Evaluasi :

Mengerjakan soal mengenai bacaan.

IX. Media dan Sumber Pembelajaran :

A. Media Pembelajaran: lembar fotocopy *Kontakte Deutsch 1* halaman 107, lembar soal, papan tulis, spidol.

B. Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 107.

(Titi Hardjono, dkk.)

Bantul, Maret 2014

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Suwarno, S.Pd.

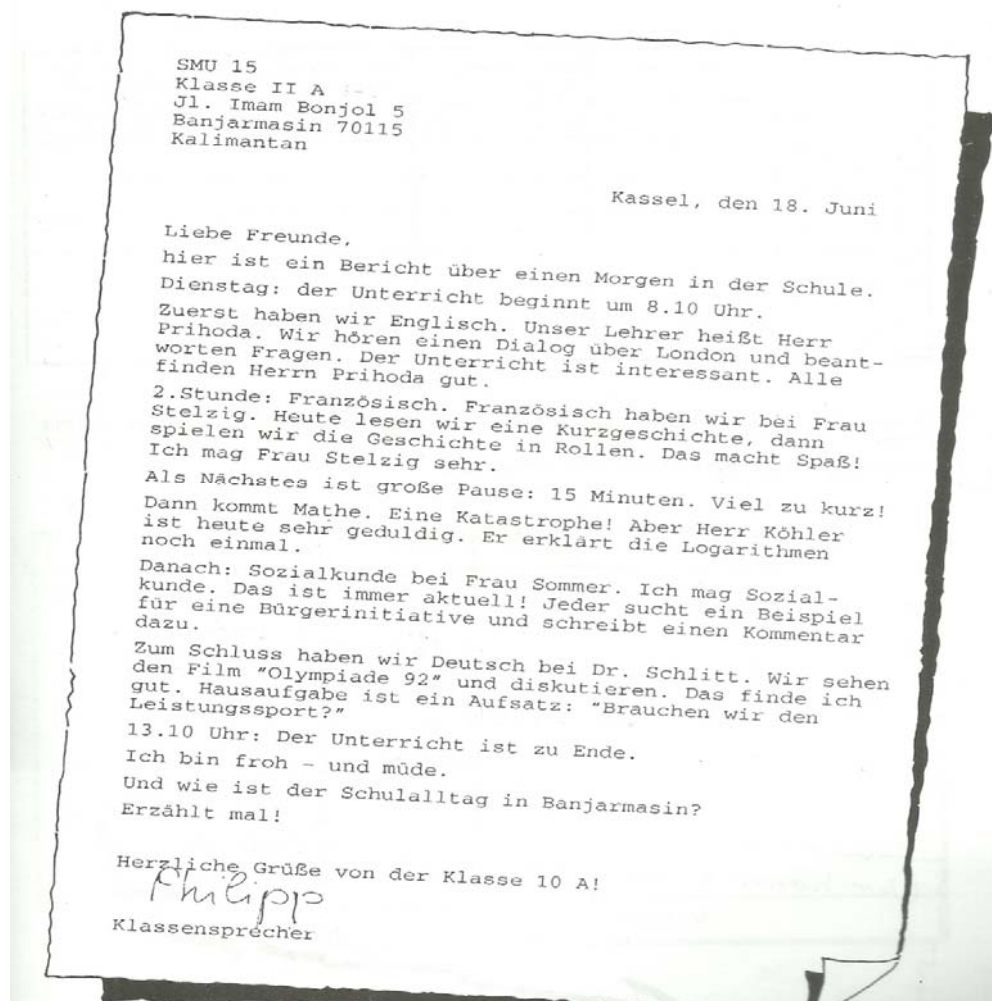
NIP. 19671105 200501 1 007

Peneliti



Bintan Thoyyibah Ichsan

NIM. 10203241023

Materi RPP 6:**Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin****Latihan RPP 6:**

Kontakte Deutsch 1 halaman 107.

Was gehört zusammen? Carilah jawaban yang cocok.

1.	Im Text geht es um ...
2.	Was für ein Text ist das?
3.	Was lernt Philipp zuerst am Anfang?
4.	Wie ist die Klasse von Herrn Prihoda?
5.	Wer unterrichtet Französisch?
6.	Was liest die Klasse?
7.	Was lernt die Klasse nach Französisch?
8.	Was unterrichtet Herr Köhler in der Mathe?

a	Logarithmen.
b	Interessant.
c	Frau Stelzig.
d	Ein Brief.
e	Schulalltag.
f	Englisch.
g	Eine Kurzgeschichte.
h	Mathe.

Kunci Jawaban Latihan RPP 6:

1. E. Schulalltag
2. D. Ein Brief
3. F. Englisch
4. B. Interessant
5. C. Frau Stelzig
6. G. Eine Kurzgeschichte
7. H. Mathe
8. A. Logarithmen

Lampiran 3:

- a. Skor Uji Coba Instrumen
- b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

[illegible]

HASIL UJI VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

K-R. 20	N of Items
.943	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	K-R 20 if Item Deleted
Butir1	38.0667	95.375	.499	.942
Butir2	37.9667	96.033	.509	.942
Butir3	38.0000	95.172	.582	.942
Butir4	38.2667	97.444	.225	.945
Butir5	37.9000	95.886	.666	.942
Butir6	38.0333	94.378	.646	.941
Butir7	37.9000	95.955	.654	.942
Butir8	37.9000	95.955	.654	.942
Butir9	38.0000	94.483	.671	.941
Butir10	38.4667	98.947	.082	.945
Butir11	37.9667	94.861	.671	.941
Butir12	37.9333	95.582	.630	.942
Butir13	37.9667	95.551	.575	.942
Butir14	38.0333	94.792	.595	.942
Butir15	37.8667	96.257	.731	.942
Butir16	37.9000	94.714	.867	.941
Butir17	38.1333	98.602	.118	.945
Butir18	38.2333	98.185	.152	.945
Butir19	38.0000	95.655	.520	.942
Butir20	38.5000	98.879	.093	.945
Butir21	38.2667	99.444	.025	.946
Butir22	37.9000	96.714	.525	.942
Butir23	37.9000	94.714	.867	.941
Butir24	38.0000	95.586	.529	.942
Butir25	37.8667	96.533	.674	.942
Butir26	37.9667	94.930	.661	.941
Butir27	37.9000	94.714	.867	.941
Butir28	38.6000	98.593	.149	.945
Butir29	37.9000	94.714	.867	.941
Butir30	38.0333	94.378	.646	.941
Butir31	38.1000	94.852	.539	.942
Butir32	37.9000	97.059	.467	.943
Butir33	37.9000	97.059	.467	.943
Butir34	37.9000	96.300	.595	.942
Butir35	38.0000	96.000	.476	.942
Butir36	38.1333	94.602	.550	.942
Butir37	37.9667	98.723	.145	.944
Butir38	38.2000	98.924	.079	.946
Butir39	38.1667	98.489	.126	.945
Butir40	37.9333	95.237	.682	.941
Butir41	37.9333	96.133	.547	.942
Butir42	38.0333	95.344	.527	.942
Butir43	37.9667	95.137	.633	.942
Butir44	37.9333	95.168	.692	.941
Butir45	38.0333	93.689	.731	.941
Butir46	38.2333	94.323	.550	.942
Butir47	37.8667	96.257	.731	.942
Butir48	37.9000	96.714	.525	.942
Butir49	37.8667	96.257	.731	.942
Butir50	37.8667	96.257	.731	.942

Lampiran 4:

- a. Data Skor *Pre-test* dan *Post-test*
- b. Lembar Jawab Peserta Didik

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	30	36	25	28
2	23	33	24	27
3	25	30	26	29
4	24	32	31	34
5	24	33	30	33
6	29	34	25	28
7	25	30	26	29
8	24	31	24	27
9	23	29	25	28
10	29	34	28	30
11	27	32	29	31
12	30	34	26	29
13	29	35	27	30
14	24	29	24	29
15	23	29	25	29
16	24	30	26	31
17	25	31	29	31
18	23	29	24	29
19	26	32	26	30
20	24	29	25	28
21	25	30	29	33
22	25	29	23	27
23	23	33	24	29
24	26	33	29	32
25	29	34	24	28
26	23	30	25	29
27	25	31	26	28
28	30	36	24	29
29	27	34	25	27
30	26	33	23	28
31	27	31	27	30
MEAN	28,758		27,6	
GAIN SCORE	1,113			

Lembar Jawab *Pre-test* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

NAMA

50

NOMOR

: 13

KELAS

: X4

S = 11

B = 29

- | | | | |
|------------------|--------------|--------------|---|
| 1. A | X | C | D |
| 2. A | B | X | D |
| 3. X | B | C | D |
| 4. A | B | X | D |
| 5. A | X | C | D |
| 6. A | B | X | D |
| 7. R | X | | |
| 8. R | X | | |
| 9. X | F | | |
| 10. X | F | | |
| 11. R | X | | |
| 12. X | F | | |
| 13. X | F | | |
| 14. R | X | | |
| 15. A | X | C | D |
| 16. X | F | | |
| 17. X | F | | |
| 18. R | X | | |
| 19. R | X | | |
| 20. X | F | | |

- | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 21. R | X | | |
| 22. X | F | | |
| 23. X | F | | |
| 24. X | F | | |
| 25. X | B | X | D |
| 26. A | B | X | D |
| 27. A | B | C | X |
| 28. A | B | C | X |
| 29. R | X | | |
| 30. A | X | C | D |
| 31. A | X | C | D |
| 32. A | B | X | X |
| 33. A | B | C | X |
| 34. A | B | X | D |
| 35. A | X | C | D |
| 36. A | B | C | X |
| 37. A | B | C | X |
| 38. X | B | C | D |
| 39. A | B | X | D |
| 40. A | B | C | X |

Lembar Jawab *Pre-test* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

NAMA

NOMOR

KELAS

: 18

: X4

$$S = 17$$

$$B = 23$$

1. A ~~B~~ C D
2. A B ~~C~~ D
3. ~~A~~ B C D
4. A B ~~C~~ D
5. A ~~B~~ C D
6. A B ~~C~~ D
7. R ~~A~~
8. ~~R~~ F
9. R ~~A~~
10. R ~~A~~
11. ~~R~~ F
12. R ~~A~~
13. ~~R~~ ~~A~~
14. R F
15. A B ~~C~~ D
16. ~~R~~ F
17. R ~~A~~
18. ~~R~~ F
19. ~~R~~ F
20. R ~~A~~

21. ~~R~~ F
22. ~~R~~ F
23. ~~R~~ F
24. ~~R~~ F
25. A B C ~~D~~
26. A ~~B~~ C D
27. A B C ~~D~~
28. A ~~B~~ C D
29. ~~R~~ F
30. A B ~~C~~ D
31. A B ~~C~~ D
32. A B C ~~D~~
33. A ~~B~~ C D
34. ~~A~~ B C D
35. A ~~B~~ C D
36. A B C ~~D~~
37. A B C ~~D~~
38. ~~A~~ B C D
39. A B ~~C~~ D
40. A B C ~~D~~

Lembar Jawab *Pre-test* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

NAMA

NOMOR

: 05

KELAS

: X6

$$S = 10$$

$$B = 30$$

1. A ☒ C D
2. A B ☒ D
3. ☒ B C D
4. A B ☒ D
5. A ☒ C D
6. ☒ B C ☒
7. R ☒
8. R ☒
9. ☒ F
10. ☒ F
11. R ☒
12. ☒ F
13. ☒ F
14. ☒ F
15. A B ☒ D
16. ☒ F
17. R ☒
18. ☒ F
19. R ☒
20. R ☒

21. ☒ F
22. R ☒
23. ☒ F
24. R ☒
25. ☒ B C D
26. A B ☒ D
27. A B C ☒
28. A ☒ C D
29. R ☒
30. A B ☒ D
31. A B ☒ D
32. A B C ☒
33. A ☒ C D
34. ☒ B C D
35. A ☒ C D
36. A B C ☒
37. A ☒ C D
38. ☒ B C D
39. A B ☒ D
40. A B C ☒

Lembar Jawab *Pre-test* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

NAMA _____

NOMOR : 29KELAS : x6

$$S = 15$$

$$B = 25$$

1. A ~~X~~ C D
2. A B ~~X~~ D
3. ~~X~~ B C D
4. A B C ~~X~~ D
5. A B ~~X~~ D
6. ~~X~~ B ~~X~~ D
7. R ~~X~~
8. R ~~X~~
9. ~~X~~ F
10. R ~~X~~
11. R ~~X~~
12. ~~X~~ F
13. ~~X~~ F
14. ~~X~~ ~~X~~
15. A ~~X~~ C D
16. ~~X~~ F
17. ~~X~~ F
18. R ~~X~~
19. R ~~X~~
- (20) ~~X~~ F

21. R ~~X~~
22. ~~X~~ F
23. ~~X~~ F
24. R ~~X~~
25. ~~X~~ B C D
26. A B ~~X~~ D
27. A B C ~~X~~ D
28. A ~~X~~ C D
29. R ~~X~~
30. A B C ~~X~~ D
31. A B ~~X~~ D
32. A B ~~X~~ D
33. A B C ~~X~~ D
34. A ~~X~~ C D
35. ~~X~~ B C D
36. A ~~X~~ C ~~X~~ D
37. ~~X~~ B C D
38. A B ~~X~~ D
39. A B ~~X~~ D
40. A B C ~~X~~

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

NAMA

NOMOR

KELAS

to

$$S = 5$$
$$B = 35$$

- | | | | |
|------------------|--------------|--------------|---|
| 1. A | B | C | D |
| 2. A | B | C | D |
| 3. A | B | C | D |
| 4. A | B | C | D |
| 5. A | B | C | D |
| 6. A | B | C | D |
| 7. R | X | | |
| 8. R | X | | |
| 9. R | F | | |
| 10. X | F | | |
| 11. R | X | | |
| 12. X | F | | |
| 13. X | F | | |
| 14. X | F | | |
| 15. A | B | C | D |
| 16. R | X | | |
| 17. X | F | | |
| 18. R | X | | |
| 19. R | X | | |
| 20. R | X | | |

- | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 21. R | F | | |
| 22. R | F | | |
| 23. R | F | | |
| 24. R | F | | |
| 25. A | B | C | D |
| 26. A | B | C | D |
| 27. A | B | C | D |
| 28. A | B | C | D |
| 29. R | F | | |
| 30. A | B | C | D |
| 31. A | B | C | D |
| 32. A | B | C | D |
| 33. A | B | C | D |
| 34. A | B | C | D |
| 35. A | B | C | D |
| 36. A | B | C | D |
| 37. A | B | C | D |
| 38. A | B | C | D |
| 39. A | B | C | D |
| 40. A | B | C | D |

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

NAMA _____

NOMOR

: 18

KELAS

: x 4

$$S = 11$$

$$B = 29$$

1. A ~~B~~ C D
2. A B ~~C~~ D
3. ~~A~~ B C D
4. A B ~~C~~ D
5. A ~~B~~ C D
6. A B ~~C~~ D
7. R ~~F~~
8. ~~R~~ ~~F~~
9. ~~R~~ F
10. ~~R~~ F
11. R ~~F~~
12. ~~R~~ F
13. ~~R~~ F
14. ~~R~~ F
15. A ~~B~~ C D
16. R ~~F~~
17. ~~R~~ F
18. R ~~F~~
19. R ~~F~~
20. R ~~F~~

21. R ~~F~~
22. ~~R~~ F
23. ~~R~~ F
24. ~~R~~ F
25. ~~A~~ B C D
26. A B C ~~D~~
27. A B C ~~D~~
28. A ~~B~~ C D
29. R ~~F~~
30. A ~~B~~ C D
31. A B C ~~D~~
32. A ~~B~~ C D
33. ~~A~~ B C D
34. A ~~B~~ C D
35. A B C ~~D~~
36. A B C ~~D~~
37. ~~A~~ B C D
38. ~~A~~ B C D
39. A B ~~C~~ D
40. A B C ~~D~~

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

NAMA

NOMOR

: 05

KELAS

: x 6

$$S = 7$$

$$B = 33$$

- | | | | |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------|---|
| 1. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 2. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 3. <input checked="" type="checkbox"/> | B | C | D |
| 4. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 5. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 6. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 7. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 8. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 9. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 10. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 11. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 12. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 13. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 14. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 15. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 16. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 17. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 18. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 19. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 20. <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | | |

- | | | | |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 21. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 22. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 23. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 24. R | <input checked="" type="checkbox"/> | | |
| 25. <input checked="" type="checkbox"/> | B | C | D |
| 26. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 27. A | B | C | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 28. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 29. <input checked="" type="checkbox"/> | F | | |
| 30. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 31. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 32. A | B | C | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 33. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 34. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 35. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 36. A | B | C | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 37. A | <input checked="" type="checkbox"/> | C | D |
| 38. <input checked="" type="checkbox"/> | B | C | D |
| 39. A | B | <input checked="" type="checkbox"/> | D |
| 40. A | B | C | <input checked="" type="checkbox"/> |

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

NAMA _____

NOMOR : 29

KELAS : X 6

$$S = 13$$

$$B = 27$$

1. A ~~B~~ C D
2. A B ~~C~~ D
3. ~~A~~ B C D
4. A B ~~C~~ D
5. A ~~B~~ C D
6. A B ~~C~~ D
7. R ~~F~~
8. R ~~F~~
9. R ~~F~~
10. ~~R~~ F
11. ~~R~~ F
12. ~~R~~ F
13. ~~R~~ ~~F~~
14. ~~R~~ ~~F~~
15. A B ~~C~~ D
16. ~~R~~ F
17. ~~R~~ ~~F~~
18. ~~R~~ F
19. ~~R~~ ~~F~~
20. R ~~F~~

21. ~~R~~ ~~F~~
22. ~~R~~ F
23. ~~R~~ F
24. ~~R~~ F
25. ~~A~~ B C D
26. A B C ~~D~~
27. A B C ~~D~~
28. A ~~B~~ C D
29. ~~R~~ ~~F~~
30. A B ~~C~~ D
31. A B ~~C~~ D
32. A B C ~~D~~
33. A ~~B~~ C D
34. A B ~~C~~ D
35. A ~~B~~ C D
36. A B C ~~D~~
37. A ~~B~~ C D
38. ~~A~~ B C D
39. A B ~~C~~ D
40. A B C ~~D~~

Lampiran 5:

- a. Hasil Deskriptif Statistik
- b. Distribusi Frekuensi
- c. Pengkategorian Data

DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_Eksperimen	Posttest_Eksperimen	Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		25,7097	31,8065	25,9355	29,3548
Median		25,0000	32,0000	25,0000	29,0000
Mode		23,00(a)	29,00	24,00(a)	29,00
Std. Deviation		2,36916	2,18204	2,12815	1,83573
Minimum		23,00	29,00	23,00	27,00
Maximum		30,00	36,00	31,00	34,00

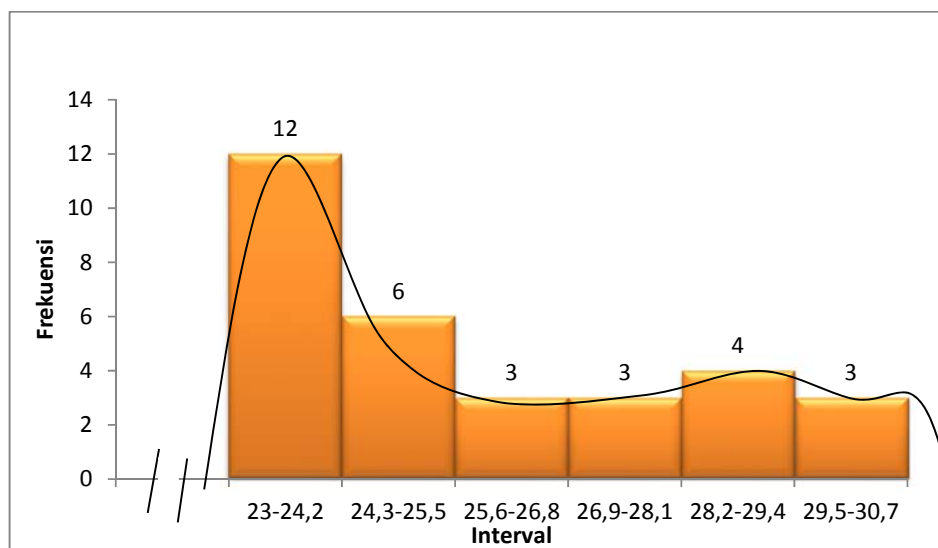
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	23,0
Max	30,0
R	7,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,1667
\approx	1,2

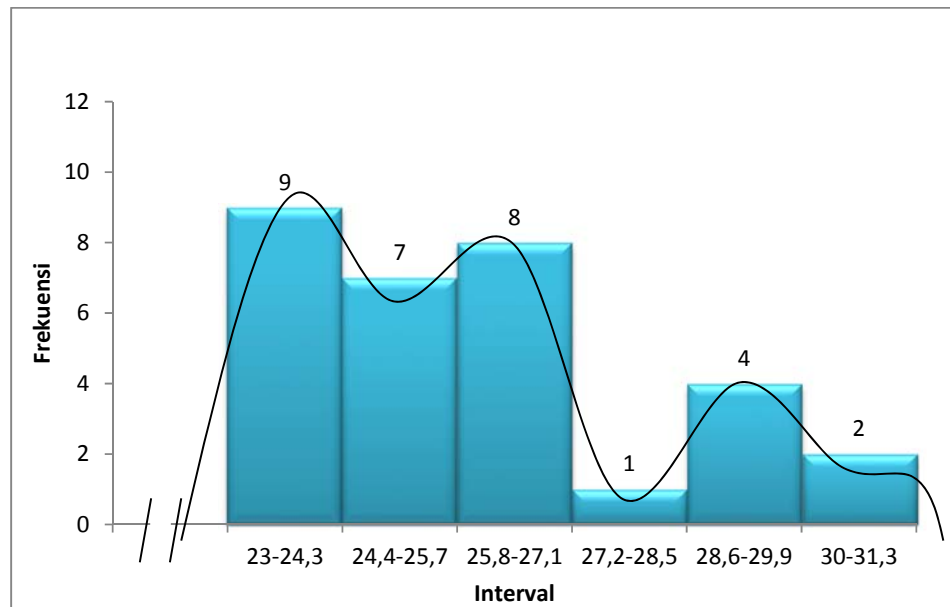
No	Interval	F.Absolut	F.Komulatif	F.Relatif
1	29,5 – 30,7	3	3	9,7%
2	28,2 – 29,4	4	7	12,9%
3	26,9 – 28,1	3	10	9,7%
4	25,6 – 26,8	3	13	9,7%
5	24,3 – 25,5	6	19	19,4%
6	23,0 – 24,2	12	31	38,7%
	Jumlah	31	83	100%



2. PRE-TEST KELAS KONTROL

Min	23,0
Max	31,0
R	8,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,3333
\approx	1,3

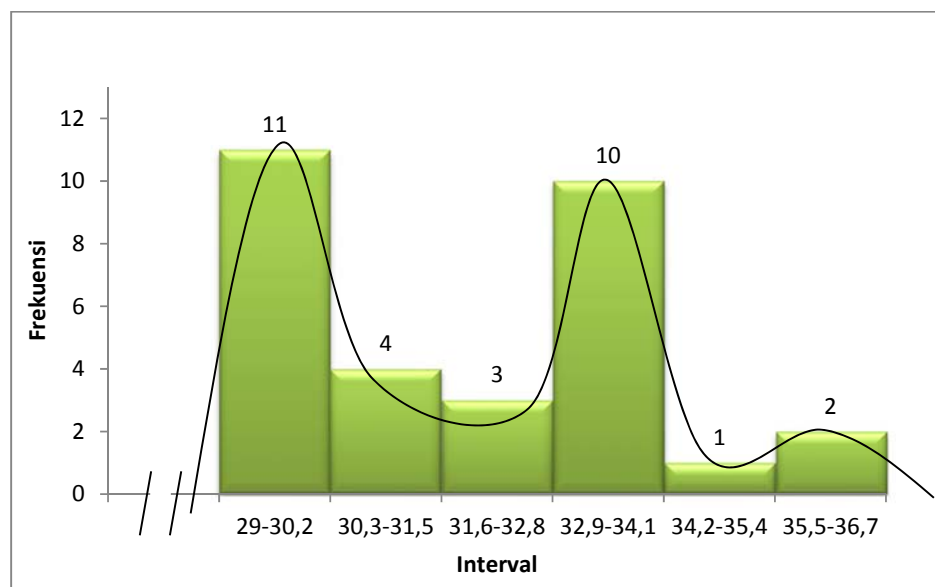
No	Interval	F.Absolut	F.Kumulatif	F.Relatif
1	30,0 – 31,3	2	2	6,5%
2	28,6 – 29,9	4	6	12,9%
3	27,2 – 28,5	1	7	3,2%
4	25,8 – 27,1	8	15	25,8%
5	24,4 – 25,7	7	22	22,6%
6	23,0 – 24,3	9	31	29,0%
	Jumlah	31	83	100%



3. POS-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	29,0
Max	36,0
R	7,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,1667
\approx	1,2

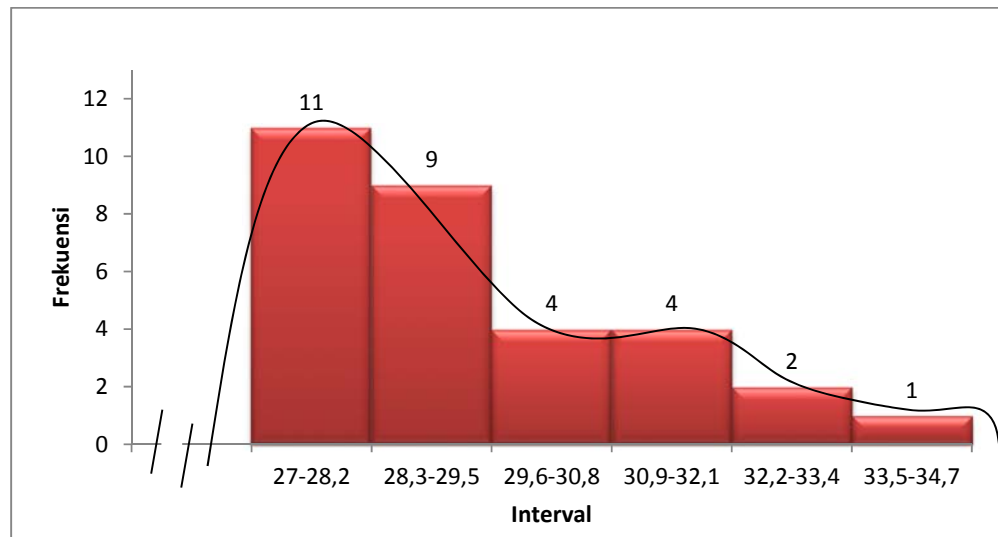
No	Interval	F.Absolut	F.Kumulatif	F.Relatif
1	35,5 – 36,7	2	2	6,5%
2	34,2 – 35,4	1	3	3,2%
3	32,9 – 34,1	10	13	32,3%
4	31,6 – 32,8	3	16	9,7%
5	30,3 – 31,5	4	20	12,9%
6	29,0 – 30,2	11	31	35,5%
	Jumlah	31	85	100%



4. POS-TEST KELAS KONTROL

Min	27,0
Max	34,0
R	7,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
\approx	6
P	1,1667
\approx	1,2

No	Interval	F.Absolut	F.Kumulatif	F.Relatif
1	33,5 – 34,7	1	1	3,2%
2	32,2 – 33,4	2	3	6,5%
3	30,9 – 32,1	4	7	12,9%
4	29,6 – 30,8	4	11	12,9%
5	28,3 – 29,5	9	20	29,0%
6	27,0 – 28,2	11	31	35,5%
	Jumlah	31	73	100%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

***PRE-TEST* EKSPERIMEN**

MEAN = 25,710
SD = 2,369

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 28,08$
Sedang :	$23,34 \leq X < 28,08$
Rendah :	$X < 23,34$

***POS-TEST* EKSPERIMEN**

MEAN = 31,806
SD = 2,182

Tinggi : $X \geq M + SD$
: $M - SD \leq X < M + SD$
Sedang
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 33,99$
Sedang :	$29,62 \leq X < 33,99$
Rendah :	$X < 29,62$

PRE-TEST KONTROL

MEAN = 25,935
 SD = 2,128

Tinggi : $X \geq M + SD$
 : $M - SD \leq X < M + SD$
 Sedang SD
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	28,06
Sedang	:	23,81	\leq	X < 28,06
Rendah	:	X	$<$	23,81

POS-TEST KONTROL

MEAN = 29,355
 SD = 1,836

Tinggi : $X \geq M + SD$
 : $M - SD \leq X < M + SD$
 Sedang SD
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	31,19
Sedang	:	27,52	\leq	X < 31,19
Rendah	:	X	$<$	27,52

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRE-TEST	KTG	POST-TEST	KTG	PRE-TEST	KTG	POST-TEST	KTG
1	30	Tinggi	36	Tinggi	25	Sedang	28	Sedang
2	23	Rendah	33	Sedang	24	Sedang	27	Rendah
3	25	Sedang	30	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
4	24	Sedang	32	Sedang	31	Tinggi	34	Tinggi
5	24	Sedang	33	Sedang	30	Tinggi	33	Tinggi
6	29	Tinggi	34	Tinggi	25	Sedang	28	Sedang
7	25	Sedang	30	Sedang	26	Sedang	29	Sedang
8	24	Sedang	31	Sedang	24	Sedang	27	Rendah
9	23	Rendah	29	Rendah	25	Sedang	28	Sedang
10	29	Tinggi	34	Tinggi	28	Sedang	30	Sedang
11	27	Sedang	32	Sedang	29	Tinggi	31	Sedang
12	30	Tinggi	34	Tinggi	26	Sedang	29	Sedang
13	29	Tinggi	35	Tinggi	27	Sedang	30	Sedang
14	24	Sedang	29	Rendah	24	Sedang	29	Sedang
15	23	Rendah	29	Rendah	25	Sedang	29	Sedang
16	24	Sedang	30	Sedang	26	Sedang	31	Sedang
17	25	Sedang	31	Sedang	29	Tinggi	31	Sedang
18	23	Rendah	29	Rendah	24	Sedang	29	Sedang
19	26	Sedang	32	Sedang	26	Sedang	30	Sedang
20	24	Sedang	29	Rendah	25	Sedang	28	Sedang
21	25	Sedang	30	Sedang	29	Tinggi	33	Tinggi
22	25	Sedang	29	Rendah	23	Rendah	27	Rendah
23	23	Rendah	33	Sedang	24	Sedang	29	Sedang
24	26	Sedang	33	Sedang	29	Tinggi	32	Tinggi
25	29	Tinggi	34	Tinggi	24	Sedang	28	Sedang
26	23	Rendah	30	Sedang	25	Sedang	29	Sedang
27	25	Sedang	31	Sedang	26	Sedang	28	Sedang
28	30	Tinggi	36	Tinggi	24	Sedang	29	Sedang
29	27	Sedang	34	Tinggi	25	Sedang	27	Rendah
30	26	Sedang	33	Sedang	23	Rendah	28	Sedang
31	27	Sedang	31	Sedang	27	Sedang	30	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	22,6	22,6	22,6
	Sedang	18	58,1	58,1	80,6
	Rendah	6	19,4	19,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	25,8	25,8	25,8
	Sedang	17	54,8	54,8	80,6
	Rendah	6	19,4	19,4	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	19,4	19,4	19,4
	Sedang	23	74,2	74,2	93,5
	Rendah	2	6,5	6,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,9	12,9	12,9
	Sedang	23	74,2	74,2	87,1
	Rendah	4	12,9	12,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Lampiran 6:

- a. Uji Normalitas Sebaran
- b. Uji Homogenitas Variansi
- c. Uji-T
- d. Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,7097	31,8065	25,9355	29,3548
	Std. Deviation	2,36916	2,18204	2,12815	1,83573
Most Extreme Differences	Absolute	,198	,151	,198	,222
	Positive	,198	,151	,198	,222
	Negative	-,143	-,127	-,119	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,105	,841	1,100	1,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174	,480	,178	,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,941	1	60	,336
Posttest	2,646	1	60	,109

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRE-TEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	31	25,7097	2,36916	,42551
	Kontrol	31	25,9355	2,12815	,38223

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,941	,336	-,395	60	,694	-,22581	,57198	-1,36993	,91832
	Equal variances not assumed			-,395	59,322	,694	-,22581	,57198	-1,37020	,91859

HASIL *INDEPENDENT T TEST (POST-TEST)*

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	31	31,8065	2,18204	,39191
Kontrol	31	29,3548	1,83573	,32971

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2,646	,109	4,787	60	,000	2,45161	,51215	1,42716	3,47606
	Equal variances not assumed			4,787	58,293	,000	2,45161	,51215	1,42655	3,47668

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre-test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{25,710 + 25,935}{2} = 25,823$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{31,806 - 29,355}{25,823} = 0,095 \times 100\% = 9,5\%$$

Lampiran 7:

- a. Surat-surat Ijin Penelitian
- b. Surat Pernyataan *Expert Judgment*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0338j/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Maret 2014

Kepada Yth.

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAN TEKNIK THINK PAIR SQUARE DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2
BANGUNTAPAN BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : BINTAN THOYYIBAH ICHSAN
NIM : 10203241023
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/II/544/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **0336 J/UN.34.12/DT/III/2014**
 Tanggal : **19 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BINTAN THOYIBAH ICHSAN** NIP/NIM : **10203241023**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK THINK PAIR SQUARE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**
 Lokasi : **KAB. BANTUL**
 Waktu : **19 MARET 2014 s/d 19 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **19 MARET 2014**
 An Sekretaris Daerah
 Bidang Perencanaan dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1019 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/544/3/2014
Tanggal : 19 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **BINTAN THOYYIBAH ICHSAN**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta , Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10203241023**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIKTHINK PAIR SQUAREDALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**
Kegiatan : **SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul**
Lokasi : **SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul**
Waktu : **20 Maret sd 20 Juni 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 20 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Rengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul ☒ 55194 ☎ 4537322
Site : <http://www.sma2banguntapan.sch.id> email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BINTAN THOYYIBAH ICHSAN
NIM : 10203241023
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, untuk melengkapi tugas Skripsi dengan judul **"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK THINK PAIR SQUARE DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL"**

Pelaksanaannya pada 21 Maret - 30 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Mei 2014
Kepala Sekolah,

Drs. H. PAIMIN
NIP. 19540515 198003 1 032



SURAT PENYATAAN *EXPERT JUDGMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarno, S.Pd.
 NIP : 19671105 200501 1 007
 Pekerjaan : Guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul
 menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian yang telah dibuat oleh mahasiswa:
 Nama : Bintang Thoyyibah Ichsan
 NIM : 10203241023
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, Mei 2014

Expert Judgment,



Suwarno, S.Pd.

NIP 19671105 200501 1 007

Lampiran 8:

Daftar Nilai Tabel

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel logaritma 1 s/d 100

	7									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
28.1	1.4487	1.4489	1.4490	1.4492	1.4493	1.4495	1.4496	1.4498	1.4499	1.4501
28.2	1.4502	1.4504	1.4506	1.4507	1.4509	1.4510	1.4512	1.4513	1.4515	1.4516
28.3	1.4518	1.4519	1.4521	1.4522	1.4524	1.4526	1.4527	1.4529	1.4530	1.4532
28.4	1.4533	1.4535	1.4536	1.4538	1.4539	1.4541	1.4542	1.4544	1.4545	1.4547
28.5	1.4548	1.4550	1.4551	1.4553	1.4555	1.4556	1.4558	1.4559	1.4561	1.4562
28.6	1.4564	1.4565	1.4567	1.4568	1.4570	1.4571	1.4573	1.4574	1.4576	1.4577
28.7	1.4579	1.4580	1.4582	1.4583	1.4585	1.4586	1.4588	1.4589	1.4591	1.4592
28.8	1.4594	1.4595	1.4597	1.4598	1.4600	1.4601	1.4603	1.4604	1.4606	1.4607
28.9	1.4609	1.4610	1.4612	1.4613	1.4615	1.4616	1.4618	1.4619	1.4621	1.4622
29.0	1.4624	1.4625	1.4627	1.4628	1.4630	1.4631	1.4633	1.4634	1.4636	1.4637
29.1	1.4639	1.4640	1.4642	1.4643	1.4645	1.4646	1.4648	1.4649	1.4651	1.4652
29.2	1.4654	1.4655	1.4657	1.4658	1.4660	1.4661	1.4663	1.4664	1.4666	1.4667
29.3	1.4669	1.4670	1.4672	1.4673	1.4675	1.4676	1.4678	1.4679	1.4681	1.4682
29.4	1.4683	1.4685	1.4686	1.4688	1.4689	1.4691	1.4692	1.4694	1.4695	1.4697
29.5	1.4698	1.4700	1.4701	1.4703	1.4704	1.4706	1.4707	1.4709	1.4710	1.4711
29.6	1.4713	1.4714	1.4716	1.4717	1.4719	1.4720	1.4722	1.4723	1.4725	1.4726
29.7	1.4728	1.4729	1.4730	1.4732	1.4733	1.4735	1.4736	1.4738	1.4739	1.4741
29.8	1.4742	1.4744	1.4745	1.4747	1.4748	1.4749	1.4751	1.4752	1.4754	1.4755
29.9	1.4757	1.4758	1.4760	1.4761	1.4763	1.4764	1.4765	1.4767	1.4768	1.4770
30.0	1.4771	1.4773	1.4774	1.4776	1.4777	1.4778	1.4780	1.4781	1.4783	1.4784
30.1	1.4786	1.4787	1.4789	1.4790	1.4791	1.4793	1.4794	1.4796	1.4797	1.4799
30.2	1.4800	1.4802	1.4803	1.4804	1.4806	1.4807	1.4809	1.4810	1.4812	1.4813
30.3	1.4814	1.4816	1.4817	1.4819	1.4820	1.4822	1.4823	1.4824	1.4826	1.4827
30.4	1.4829	1.4830	1.4832	1.4833	1.4834	1.4836	1.4837	1.4839	1.4840	1.4842
30.5	1.4843	1.4844	1.4846	1.4847	1.4849	1.4850	1.4852	1.4853	1.4854	1.4856
30.6	1.4857	1.4859	1.4860	1.4861	1.4863	1.4864	1.4866	1.4867	1.4869	1.4870
30.7	1.4871	1.4873	1.4874	1.4876	1.4877	1.4878	1.4880	1.4881	1.4883	1.4884
30.8	1.4886	1.4887	1.4888	1.4890	1.4891	1.4893	1.4894	1.4895	1.4897	1.4898
30.9	1.4900	1.4901	1.4902	1.4904	1.4905	1.4907	1.4908	1.4909	1.4911	1.4912
31.0	1.4914	1.4915	1.4916	1.4918	1.4919	1.4921	1.4922	1.4923	1.4925	1.4926
31.1	1.4928	1.4929	1.4930	1.4932	1.4933	1.4935	1.4936	1.4937	1.4939	1.4940
31.2	1.4942	1.4943	1.4944	1.4946	1.4947	1.4949	1.4950	1.4951	1.4953	1.4954
31.3	1.4955	1.4957	1.4958	1.4960	1.4961	1.4962	1.4964	1.4965	1.4967	1.4968
31.4	1.4969	1.4971	1.4972	1.4973	1.4975	1.4976	1.4978	1.4979	1.4980	1.4982
31.5	1.4983	1.4984	1.4986	1.4987	1.4989	1.4990	1.4991	1.4993	1.4994	1.4995
31.6	1.4997	1.4998	1.5000	1.5001	1.5002	1.5004	1.5005	1.5006	1.5008	1.5009
31.7	1.5011	1.5012	1.5013	1.5015	1.5016	1.5017	1.5019	1.5020	1.5022	1.5023
31.8	1.5024	1.5026	1.5027	1.5028	1.5030	1.5031	1.5032	1.5034	1.5035	1.5037
31.9	1.5038	1.5039	1.5041	1.5042	1.5043	1.5045	1.5046	1.5047	1.5049	1.5050
32.0	1.5051	1.5053	1.5054	1.5056	1.5057	1.5058	1.5060	1.5061	1.5062	1.5064
32.1	1.5065	1.5066	1.5068	1.5069	1.5070	1.5072	1.5073	1.5075	1.5076	1.5077
32.2	1.5079	1.5080	1.5081	1.5083	1.5084	1.5085	1.5087	1.5088	1.5089	1.5091
32.3	1.5092	1.5093	1.5095	1.5096	1.5097	1.5099	1.5100	1.5101	1.5103	1.5104
32.4	1.5105	1.5107	1.5108	1.5109	1.5111	1.5112	1.5113	1.5115	1.5116	1.5117
32.5	1.5119	1.5120	1.5122	1.5123	1.5124	1.5126	1.5127	1.5128	1.5130	1.5131

Dibuat oleh : <http://artikelkomputerku.blogspot.com>

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Lampiran 9: Dokumentasi



Gambar 7: Suasana Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di Kelas Kontrol. (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Suasana Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di Kelas Eksperimen. (Dokumentasi Pribadi)